

**SKRIPSI**  
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY***  
**TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI**  
**MTSN 1 LAMONGAN**

**OLEH**  
**FAIQOTUL LATHIFAH**  
**NIM. 200102110040**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**2025**

**SKRIPSI**  
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY***  
**TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI**  
**MTSN 1 LAMONGAN**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Gelar  
Sarjana

**OLEH**  
**FAIQOTUL LATHIFAH**  
**NIM. 200102110040**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**2025**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*  
TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI  
MTSN 1 LAMONGAN**

Oleh:

**Faiqotul Lathifah**

**NIM. 200102110040**

Telah Disetujui Oleh,

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Saiful Amin, M.Pd**

**NIP. 1987092220150311005**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan IPS**



**Dr. Saiful Amin, M.Pd**

**NIP. 1987092220150311005**

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

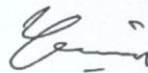
Skripsi dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Lamongan" oleh Faiqotul Lathifah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 22 Desember 2025.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

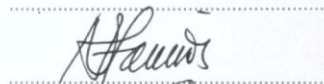
**Penguji Utama**

Dr. Muh. Yunus, M.Si  
NIP. 196903241996031002



**Ketua Sidang**

Nailul Fauziyah, MA  
NIP. 19841209 201802012131



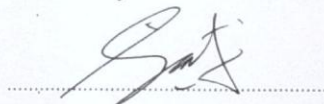
**Sekretaris Sidang**

Dr. Saiful Amin, M.Pd  
NIP. 196407051986031003



**Dosen Pembimbing**

Dr. Saiful Amin, M.Pd  
NIP. 196407051986031003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A  
197308232000031002

## REKOMENDASI UJIAN SKRIPSI

### REKOMENDASI UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Saiful Amin, M.Pd  
NIP : 196407051986031003

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Faiqotul Lathifah  
NIM : 200102110040  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray  
Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Di MTsN 1  
Lamongan

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti ujian skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan rekomendasi kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian proposal skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui

Ketua Program Studi,

Pembimbing,



Dr. Saiful Amin, M.Pd  
NIP. 1987092220150311005



Dr. Saiful Amin, M.Pd  
NIP. 1987092220150311005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Saiful Amin, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Faiqotul Lathifah  
Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maliki Malang  
Di Malang

*Assalamualaikum, Wr,Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Faiqotul Lathifah
NIM	: 200102110040
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Proposal Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Di MTsN 1 Lamongan

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



Dr. Saiful Amin, M.Pd  
NIP. 1987092220150311005

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Faiqotul Lathifah
NIM	: 200102110040
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Proposal Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Di MTsN 1 Lamongan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Desember 2025

Yang menyatakan,



Faiqotul Lathifah

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, atas rahmat, iman, Islam, dan kesehatan yang dilimpahkan, memungkinkan terselesaikannya skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini dipersembahkan tulus kepada keluarga, terutama kedua orang tua tercinta (Ayah dan Ibu), serta kepada semua pihak yang berjasa dalam hidup penulis, termasuk guru, dosen, dan rekan seperjuangan.

Penulis menyadari skripsi ini belum sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Namun, dengan setulus hati, karya ini diselesaikan sebagai wujud bakti kecil kepada orang tua. Semoga Allah mem balas semua kebaikan dan mencatat ini sebagai amal ibadah. Aamiin

Aamiin.



## **MOTTO**

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

( QS Al-Insyirah’ ayat 5-6)“

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT atas segala taufik dan hidayah-Nya, yang memungkinkan tersusunnya skripsi berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Lamongan”. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa petunjuk kebenaran Islam.

Penulis menyadari sepenuhnya banyaknya pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku dosen pembimbing skripsi yang sabar, ikhlas dan tidak bosan membimbing dalam melakukan tahapan-tahapan dalam penulisan skripsi saya.
4. Yhadi Firdiansyah, M.Pd, Selaku dosen wali yang telah membantu dan membimbing saya selama perkuliahan.
5. Prof. Dr. H . Abdul Bashith, M.Si, yang bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi validator kuesioner dan validator soal.
6. Fatkhur Rohman, S.Ag., MA, selaku kepala sekolah dan Nur Faizah, S.Pd., selaku guru mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTsN 1 Lamongan yang telah mengizinkan dan membantu memperlancar penelitian saya.
7. Seluruh dosen Pendidikan Ilmu Sosial yang selalu menanyakan perkembangan penelitian saya.

8. Kepada Ayahku tercinta Bambang Sudjarmiko, terima kasih atas segala pengorbanan, cucuran keringat, dan usaha keras tanpa lelah yang engkau berikan untuk mengusahakan yang terbaik bagi pendidikan dan masa depan anakmu ini. Setiap doa dan tetes keringatmu adalah bahan bakar semangat terbesar bagi penulis.
9. Kepada Ibuku Tercinta Mukhoirrotun Niswah, terimakasih atas segala pengorbanan, doa tulus yang tak pernah terputus, dan kasih sayang tanpa batas yang Ibu berikan untuk mengusahakan yang terbaik bagi pendidikan dan masa depan anakmu ini. Setiap doa dan air mata bahagiamu adalah bahan bakar semangat terbesar bagi penulis.
10. Kepada Adik tercinta Muhammad Faizin Ali Nazza, terima kasih karena selalu hadir memberikan hiburan, tawa, dan keceriaan di tengah penatnya perjalanan akademik kakmu ini. Kehadiranmu menjadi pengingat bahwa di balik keseriusan studi, ada kebahagiaan sederhana dalam keluarga.
11. Teruntuk Kakakku tersayang Alm. Rizal Fathurrohman yang sudah tidak ada lagi di dunia ini, terimakasih atas kehadiranmu dulu yang selalu menemani perjalanan hidup penulis sehingga bisa sampai pada titik ini.
12. Teruntuk Sahabatku Anissa, Imah, Zum, Dea, Nadia, Naylin, dan Dewa. Terima kasih atas setiap momen kebersamaan, tawa, dan hiburan yang tulus. Kehadiran kalian menjadi penawar di kala penulis merasa penat dan letih selama proses penyelesaian studi ini.
13. Teman – teman ICP serta teman seperjuangan jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2020 yang telah mendukung dalam penulisan skripsi.
14. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Namun, ketidaksempurnaan tersebut justru memotivasi penulis untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan diri di masa mendatang.

Harapan penulis, skripsi ini dapat dikembangkan lebih lanjut di kemudian hari, serta memberikan manfaat yang optimal baik bagi penulis pribadi maupun bagi seluruh pembaca.

Malang,

Faiqotul Lathifah

NIM. 200102110040

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi digunakan sebagai pengalih-hurufan antara satu abjad dengan abjad yang lain. Pedoman transliterasi yang digunakan pada penulisan skripsi ini berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 no. 0543b/U/1987 yang bisa dijelaskan sebagai berikut yakni:

A. Huruf						
اَ = a	ز =	z		ق =	q	
ب = b	س =	s		ك =	k	
ت = t	ش =	sy		ل =	l	
ث = ts	ص =	sh		م =	m	
ج = j	ض =	d		ن =	n	
ح = h	ط =	th		و =	w	
خ = kh	ظ =	zh		ه =	h	
د = d	ع =	'		ء =	'	
ذ = dz	غ =	gh		ي =	y	
ر = r	ف =	f				



B. Vokal Panjang	C.	Vokal Diftong
Vocal (a) panjang = â	اوْ =	aw
Vocal (i) panjang = î	ايْ =	ay
Vocal (u) panjang = û	اوْ =	û
	يْ =	î



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
REKOMENDASI UJIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
ABSTRAK .....	xx
ABSTRACT .....	xxi
المخلص .....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>18</b>
A. KAJIAN TEORI.....	18
1. Keaktifan Siswa.....	18
2. Hasil Belajar .....	24
3. Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> .....	28
B. Prespektif Teori dalam Islam.....	31
1. Keaktifan Siswa.....	31
2. Hasil Belajar .....	32
3. Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> .....	33
C. Kerangka Berpikir.....	34
D. Hipotesis Penelitian.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37

B.	Lokasi Penelitian.....	37
C.	Variabel Penelitian .....	38
D.	Populasi dan Sampel.....	38
E.	Karakteristik Siswa .....	40
F.	Data dan Sumber Data.....	41
G.	Instrumen Penelitian.....	41
H.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	44
1.	Validitas .....	44
2.	Reliabilitas .....	46
I.	Teknik Pengumpulan Data .....	48
J.	Analisis Data.....	50
K.	Prosedur Penelitian.....	54
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>56</b>
A.	Paparan Data.....	56
1.	Biografi MTsN 1 Lamongan.....	56
B.	Hasil Penelitian .....	58
1.	Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol.....	58
2.	Pelaksanaan Kelas Eksperimen.....	58
3.	Analisis Deskriptif.....	59
5.	Uji Normalitas.....	62



6. Uji Homogenitas.....	63
7. Uji Hipotesis.....	65
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>68</b>
1. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> Terhadap Keaktifan Siswa MTsN 1 Lamongan .....	68
2. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	71
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	74
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian .....	13
Tabel 3. 1 Desain quasi eksperimen non-equivalent control group .....	37
Tabel 3. 2 Jumlah Populasi .....	39
Tabel 3. 3 Tingkat Skala Likert.....	42
Tabel 3. 4 Indikator Keaktifan Siswa.....	42
Tabel 3. 5 Indikator Hasil belajar.....	43
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Keaktifan Siswa.....	44
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Soal Hasil Belajar .....	45
Tabel 3. 8 Kriteria Reliabilitas .....	47
Tabel 3. 9 Uji Reliabilitass Angket Keaktifan Siswa.....	47
Tabel 3. 10 Uji Reliabilitas tes Hasil Belajar .....	48
Tabel 4. 1 Analisis Keaktifan Siswa .....	60
Tabel 4. 2 N-Gain Skor .....	61
Tabel 4. 3 Uji Normalitas Keaktifan Siswa .....	62
Tabel 4. 4 Uji Normalitas Hasil Belajar.....	63
Tabel 4. 5 Uji Homogenitas Keaktifan Siswa.....	64
Tabel 4. 6 Uji Homogenitas Hasil Belajar .....	64
Tabel 4. 7 Independent Sample T-Test Keaktifan Siswa.....	65
Tabel 4. 8 Independent Sample T-Test Hasil Belajar Siswa.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	35
Gambar 4. 1 Diagram Keaktifan Siswa .....	60
Gambar 4. 2 Diagram Hasil Belajar Siswa .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian .....	84
Lampiran 2 : Lembar Penilaian Validator.....	85
Lampiran 3 : Surat Bukti Penelitian.....	90
Lampiran 4 : Struktur Organisasi Sekolah .....	91
Lampiran 5 : RPP .....	92
Lampiran 6 : Soal Pretest dan Posttest.....	97
Lampiran 7 : Kuesioner Keaktifan Siswa .....	102
Lampiran 8 : Hasil Pre-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	104
Lampiran 9 : Hasil Kuesioner Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	106
Lampiran 10 : Validitas Kuesioner Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	111
Lampiran 11 Uji Reabilitas .....	129
Lampiran 12 : Analisis Deskriptif Keaktifan Siswa .....	130
Lampiran 13 : Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa .....	131
Lampiran 14 : Uji Normalitas .....	132
Lampiran 15 : Uji Homogenitas.....	133
Lampiran 16 : Uji Independen Samples T-Test .....	134
Lampiran 17 : Dokumentasi.....	135
Lampiran 18 : Plagiasi Turnitin .....	138
Lampiran 19 : Biodata.....	141

## ABSTRAK

Lathifah, Faiqotul. 2025. Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Lamongan. Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Dr. Saiful Amin, M.Pd

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 1 Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen, dengan populasi seluruh siswa kelas VIII dan pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner keaktifan siswa sebanyak 20 item dan tes hasil belajar berupa 15 soal pilihan ganda.

Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel keaktifan siswa sebesar 0,711 dan pada variabel hasil belajar sebesar 0,150, yang keduanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan maupun hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 1 Lamongan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas suatu model pembelajaran sangat bergantung pada konteks pembelajaran dan karakteristik siswa.

**Kata Kunci:** *Two Stay Two Stray*, Keaktifan, Hasil Belajar

## ABSTRACT

Lathifah, Faiqotul. 2025. The Effect of the Two Stay Two Stray Learning Model on the Activity and Learning Outcomes of Class VIII Students at MTsN 1 Lamongan. Undergraduate Thesis Department of Social Sciences Education, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang: Dr. Saiful Amin, M.Pd

---

This study aims to determine the effect of the use of the Two Stay Two Stray learning model on the activeness and learning outcomes of grade VIII students at MTsN 1 Lamongan. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental method, with the population of all grade VIII students and sampling is carried out using purposive sampling techniques. The instruments used in this study included a 20-item student activity questionnaire and a learning outcome test in the form of 15 multiple-choice questions.

Data analysis was carried out through an analysis prerequisite test which included a normality test and a homogeneity test, then followed by a hypothesis test using an Independent Sample T-test. The results showed that the significance value in the student activity variable was 0.711 and in the learning outcome variable was 0.150, both of which were greater than the significance level of 0.05.

Based on these results, it can be concluded that the application of the Two Stay Two Stray learning model does not have a significant influence on the activity and learning outcomes of grade VIII students at MTsN 1 Lamongan. These findings suggest that the effectiveness of a learning model is highly dependent on the learning context and characteristics of the students.

**Keywords:** *Two Stay Two Stray*, Activeness, Learning Outcomes

## المخلص

لثيفة، فيكوتول. 2025. تأثير نموذج التعلم/الضائع على نشاط ونتائج التعلم لطلاب الصف الثامن في مدرسة MTsN 1 لامونغان. أطروحة قسم التربية الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية في مالانغ: الدكتور سيف الامين، ماجستير في الطب

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير استخدام نموذج التعلم الضائع لاثنين على نشاط ونتائج التعلم لدى طلاب الصف الثامن في مدرسة MTsN 1 في لامونغان. تستخدم هذه الدراسة نهجا كميا مع طريقة شبه تجريبية، مع جميع طلاب الصف الثامن، ويتم أخذ العينات باستخدام تقنيات العينة الهادفة. شملت الأدوات المستخدمة في هذه الدراسة استبياناً من 20 بنداً لنشاط الطلاب واختبار نتائج التعلم على شكل 15 سؤالاً اختيار من متعدد.

تم إجراء تحليل البيانات من خلال اختبار التحليل المسبق الذي شمل اختبار الطبيعية واختبار التجانس، ثم يتبعه اختبار فرضية باستخدام اختبار T العينة المستقلة. أظهرت النتائج أن قيمة الدلالة في متغير نشاط الطلاب كانت 0.711 وفي متغير نتائج التعلم كانت 0.150، وكلاهما أكبر من مستوى الدلالة 0.05.

استناداً إلى هذه النتائج، يمكن الاستنتاج أن تطبيق نموذج التعلم الضائع لاثنين لا يؤثر بشكل كبير على نشاط ونتائج التعلم لدى طلاب الصف الثامن في مدرسة MTsN 1 لامونغان. تشير هذه النتائج إلى أن فعالية نموذج التعلم تعتمد بشكل كبير على سياق التعلم وخصائص الطلاب.

الكلمات المفتاحية: *اثنان يبقيان ضالين، النشاط، نتائج التعلم*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sektor pendidikan di Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas mutunya. Hal ini disebabkan oleh adanya sejumlah kendala operasional dan keterbatasan sumber daya yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan pilar utama untuk memajukan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Pendidikan juga merupakan pilar utama Dalam upaya pengembangan kualitas SDM di Indonesia. Sebagaimana dengan UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sikdinas) bab 1 pasal 1 menyatakan bahwasanya “Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan sistematis untuk menciptakan lingkungan dan kegiatan belajar yang mendorong siswa mengembangkan kemampuan internal mereka, termasuk aspek spiritual, kontrol diri, karakter, intelektualitas, etika, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan pribadi, sosial, nasional, dan global”.<sup>2</sup>

Dalam mewujudkan Pendidikan yang berkualitas perlu di lakukan usaha-usaha yang dapat mendukung keberlangsungan pendidikan di Indonesia. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yakni menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Ketika guru dapat menghadirkan lingkungan pembelajaran

---

<sup>1</sup> Abd Muiz and others, ‘Kebijakan Pendidikan Dalam Mengatasi Masalah Kualitas, Kuantitas Efektivitas Dan Efisiensi’, *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* , 2 (2024), pp. 44–64 <<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>>.

<sup>2</sup> M. R., Jufrizen, J., & Fahmi, M. Muis, “Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan”, *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 1(1) (2018), pp. 9–25. Departemen Pendidikan Nasional, Badan Standar Nasional Pendidikan (Jakarta: Kerangka Dasar, 2013).



yang kondusif dan menarik, maka siswa akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.<sup>3</sup> Keaktifan siswa merupakan salah satu parameter dalam keberhasilan suatu pembelajaran.<sup>4</sup> Ketika siswa aktif dalam pembelajaran maka siswa akan lebih senang dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa juga dapat menghubungkan materi dengan pengalaman, Pengetahuan, serta keterampilan yang relevan. Selain itu, peserta didik akan melatih kemampuan siswa dalam berpikir kritis suatu keahlian esensial yang dibutuhkan guna menyelesaikan masalah, membuat keputusan, dan berargumen secara logis.

Dalam konteks pendidikan, keaktifan siswa memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Ketika siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam perolehan pengetahuan dan pemahaman. Keaktifan siswa dapat mencakup partisipasi aktif dalam diskusi kelas, kolaborasi dengan teman sekelas, dan penerapan konsep yang dipelajari dalam konteks nyata.<sup>5</sup> Ketika siswa aktif terlibat dalam diskusi kelas, mereka memiliki kesempatan untuk berbagi ide, melontarkan pertanyaan, dan mendebat argumen. Hal ini memungkinkan mereka untuk melatih keterampilan berpikir kritis, mengembangkan kemampuan analisis, dan meningkatkan

---

<sup>3</sup> Hasma Nur Jaya, 'Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan', in *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, no. 1 (2017), xvii.

<sup>4</sup> Simbolon, Dedi Holden, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Eksperimen Riil Dan Laboratorium Virtual Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Effects Of Guided Inquiry Learning Model Based Real Experiments And Virtual Laboratory Towards The Results Of Students' Physics Learning", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2015, xxi.

<sup>5</sup> Aditya Hadi Prayoga, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Pembelajaran PJBL Siswa Kelas 2 Pada Materi Bangun Datar SDN Ginuk 1", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2) (2023), 2686–99.

kejelasan pemahaman mereka. Selain itu, melalui kolaborasi dengan teman sekelas, siswa dapat belajar dari perspektif yang berbeda. Membangun kemampuan interpersonal, termasuk bekerja sama, berinteraksi verbal, serta pemecahan masalah bersama.

Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk terlibat aktif, pendidik juga harus memfasilitasi siswa agar siswa dapat memiliki pemahaman lebih mendalam, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan mengembangkan kemampuan *problem-solving*. Selain itu, keaktifan siswa juga meningkatkan motivasi dan minat belajar, karena mereka merasakan bahwa mereka memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran mereka. Dalam jangka panjang, keaktifan siswa dapat berdampak positif pada hasil belajar mereka, membantu mereka mencapai potensi belajar yang optimal.

Namun sering dijumpai keaktifan siswa ketika pembelajaran di kelas saat ini masih kurang, ini dikarenakan pembelajaran pada saat ini guru masih menjadi sentral dari pembelajaran itu sendiri. Sehingga keaktifan siswa masih kurang dalam pembelajaran dikelas. Seperti halnya di MTsN 1 Lamongan, banyak siswa kurang aktif pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapatkan kurang memuaskan. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan ditemukan fakta bahwa ketika pembelajaran berlangsung siswa yang aktif cenderung bisa memahami suatu materi dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik sedangkan siswa yang

kurang aktif kurang bisa menguasai materi dan juga mendapatkan hasil belajar yang kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai ulangan harian mata pelajaran IPS kelas 8D, dari 28 siswa terdapat 10 (35,7%) siswa yang nilainya tidak memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal). Sementara itu terdapat 18 (64,3%) siswa yang memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum benar-benar memahami materi. Jika hal ini bisa terjadi di kelas unggulan maka tidak diragukan lagi di kelas reguler juga memiliki hasil belajar siswa yang rendah yang diakibatkan kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti menggunakan metode PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) untuk menyelesaikan masalah tersebut. PAIKEM adalah pendekatan pengajaran yang digunakan secara bersamaan dan dapat ditingkatkan melalui penerapan metode ajar spesifik yang didukung oleh beragam media instruksional dan penataan ruang kelas yang kondusif. Kombinasi ini memiliki tujuan agar pendidik menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Hasilnya, peserta didik menjadi lebih tertarik, yang memfasilitasi penyerapan pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan secara lebih efektif.<sup>6</sup> Dengan demikian siswa dapat merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan maupun keterampilan yang diajarkan. PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) adalah pendekatan pedagogis yang mendorong siswa terlibat dalam beragam aktivitas untuk membangun pemahaman dan keterampilan

---

<sup>6</sup> H., & MM, M. Darmadi, Optimalisasi Strategi Pembelajaran”(Guepedia, 2018).

mereka. Fokus utamanya adalah "belajar sambil melakukan" (*learning by doing*). Sementara siswa beraktivitas, guru berperan sebagai fasilitator dengan memanfaatkan berbagai sumber daya dan alat bantu ajar, termasuk lingkungan sekitar, yang pada akhirnya menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan efektif.<sup>7</sup> Pendekatan PAIKEM sejalan dengan amanat PERMENDIKNAS NO. 41 TAHUN 2007, yang menggariskan bahwa pembelajaran di jenjang Pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah harus bersifat inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi partisipasi aktif. Peraturan tersebut juga menekankan pentingnya penyediaan ruang yang memadai bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas, kemandirian, dan inisiatif mereka, selaras dengan tahap perkembangan fisik, psikologis, bakat, dan minat masing-masing individu.<sup>8</sup>

Salah satu metode PAIKEM adalah pembelajaran kooperatif tipe *TSTS*. Model *TSTS* dikembangkan Spencer Kagan.<sup>9</sup> Model ini bisa diterapkan di semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik baik jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, bahkan sekolah menengah atas. Model *Two Stay Two Stray* adalah sistem pembelajaran secara kelompok yang bertujuan untuk membantu peserta didik berprestasi dengan bekerja sama, membantu memecahkan masalah, bertanggung jawab, dan mendorong satu

---

<sup>7</sup> S., Pratiwi, S. D., Ariza, T. F., Indaprawati, H., Putriningtyas, C. A., Vebriyanti, F., ... & Rahim, A. R. Asari, Paikem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan), *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3:4 (2021), 1139–48.

<sup>8</sup> P. M. P. N. R. Indonesia, Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Depdiknas'.

<sup>9</sup> M. Rosmawati, "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Tumbuhan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* (Ts-Ts) Di Kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 4 Parepare" Rosmawati, 2019

sama lain untuk berprestasi. Selain itu, model ini meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi.<sup>10</sup>

Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* adalah: (a) dapat diterapkan di semua tingkatan kelas, (b) membuat pembelajaran siswa lebih bermakna, (c) lebih berfokus pada kemampuan siswa, (d) dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa; (e) meningkatkan kecakapan dalam pemecahan masalah siswa; (f) meningkatkan kemampuan komunikasi siswa; (g) meningkatkan interaksi antar siswa; dan (h) meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. berdasar.<sup>11</sup> Berdasarkan kelebihan tersebut maka dapat dibuktikan melalui penelitian sebelumnya bahwa model pembelajaran *TSTS* dapat meningkatkan keaktifan siswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran siswa yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa.<sup>12</sup>

Metode pembelajaran kolaboratif *TSTS* membagi siswa menjadi 4 (empat) kelompok yang berbeda. Tiap kelompok dibagi menjadi 2 peran, peran pertama bertugas untuk tinggal (*Stay*) dan dua siswa yang berpindah (*Stray*).<sup>13</sup> Para siswa berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok mereka untuk menyelesaikan sub materi atau kasus yang diberikan pendidik. Setelah diskusi selesai, dua siswa (*Stray*) dari setiap kelompok harus berpindah ke kelompok lain untuk mengumpulkan informasi. Dua siswa (*Stay*) yang tetap

---

<sup>10</sup> Supriatin, E., & Wakijo, W. (2018). "Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII". *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 6(1).

<sup>11</sup> D. W. I. Puji Suryani, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas V SD", 2018.

<sup>12</sup> Siti Syamsiah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV A Sdn Simomulyo 8 Surabaya", *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 2(1) (2014).

<sup>13</sup> Spencer Kagan and Miguel Kagan, *Kagan Cooperative Learning* (Kagan Publishing, 2009).

di kelompoknya bertanggung jawab untuk membagikan hasil diskusi yang telah dilakukan kelompok tersebut kepada siswa dari kelompok lain yang mengunjungi. Para siswa yang mengunjungi kemudian kembali ke kelompok mereka untuk melaporkan apa yang telah mereka pelajari dari kelompok lain dan menyusun semua informasi tersebut.

Penelitian terkait telah dilakukan Astuti dan Untari dalam penelitian ini diperoleh hasil penggunaan pembelajaran dengan metode *TSTS* berbasis peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPA.<sup>14</sup> Penelitian lain oleh Bali menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan saat menggunakan model pembelajaran *TSTS*.<sup>15</sup> Studi yang dilaksanakan oleh Ismawati dan Hindarto menunjukkan hasil bahwa penggunaan model pembelajaran kolaboratif dengan pendekatan struktural *TSTS* berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas X-3 di SMA N 1 Boja.<sup>16</sup>

Penelitian Handayani, Slameto dan Radia menunjukkan bahwa model pembelajaran *TSTS* dirasa lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional yang biasanya digunakan.<sup>17</sup> Penelitian Mulyantini, Suranata, dan Margunayasa menunjukkan rata-rata skor minat belajar IPA yang menerapkan

---

<sup>14</sup> Atik Puji Astuti and others, "Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Berbasis Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA", *Educatif: Journal of Education Research*, 2022, iv .

<sup>15</sup> M. M. E. I. Bali, "Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pebelajar. Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan", *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1) (2020), 29–42.

<sup>16</sup> N., & Hindarto, N. Ismawati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Struktural Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas x SMA", *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(1) (2011).

<sup>17</sup> Nunuk Handayani and others, 'Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Pada Mata Pelajaran Matematika', *International Journal of Elementary Education*, 2.1 (2018), pp. 15–21 <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>>.

model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan yang memakai model pembelajaran biasa.<sup>18</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki potensi untuk menghasilkan efek menguntungkan pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* perlu dilakukan di MTsN 1 Lamongan untuk meningkatkan keaktifan siswa yang kemudian akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Meskipun telah ada penelitian mengenai model pembelajaran *Two Stay Two Stray* , namun tidak banyak penelitian yang mengambil fokus pada keaktifan dan hasil belajar siswa. Dengan demikian penulis berharap penelitian ini dapat menjadi literatur bagi dunia akademik.

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada paparan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah utama dalam penelitian ini, antara lain:"

1. Apakah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap keaktifan siswa kelas VIII di Mtsn 1 Lamongan?
2. Apakah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di Mtsn 1 Lamongan?

---

<sup>18</sup> Ni Luh Desi Mulyantini and others, 'Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV SD', *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7.1 (2019), p. 2019.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks dan penyampaian permasalahan yang telah disebutkan, dapat dipahami bahwa tujuan dari penelitian ini adalah::

1. Untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran IPS terhadap keaktifan siswa kelas VIII di MTsN 1 Lamongan.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 1 Lamongan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian mengenai model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menentukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa.

2. Bagi siswa

Siswa dapat berperan aktif ketika pembelajaran berlangsung serta dapat mengasah kemampuan menjelaskan siswa.

3. Bagi sekolah

Sekolah mendapatkan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran. Dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah.

4. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh solusi atas permasalahan yang ada serta pengalaman empiris dalam mengimplementasikan



model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran IPS, yang selanjutnya dapat diaplikasikan dalam praktik mengajar profesional.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian mengacu pada perbedaan dan persamaan bidang penelitian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Hal ini untuk mencegah penelitian berulang pada kajian yang sama. Dengan cara ini nantinya akan mengetahui apa perbedaan dan juga apa persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya. Dalam hal ini, mungkin peneliti akan lebih mudah memahaminya jika disajikan dalam bentuk tabel dibandingkan dalam bentuk narasi. Oleh karena itu, peneliti menjelaskan hal tersebut dalam format tabel berikut:

1. Penelitian Atik Puji Astuti, Yulia Maftuhah Hidayati, Rini Untari pada tahun 2022 yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Berbasis Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. Memiliki persamaan variabel hasil belajar siswa. Perbedaan Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif, materi yang digunakan dalam penelitian adalah materi Ilmu Pengetahuan Alam, dan sasaran penelitian merupakan siswa SD. Data prasiklus menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar IPA siswa hanya mencapai **23,07%** dengan nilai rata-rata **60**. Terjadi peningkatan signifikan pada siklus I, di mana ketuntasan melonjak menjadi **61,38%** dengan rata-rata **73,61**. Puncak peningkatan terjadi pada siklus II, mencapai **92,30%** ketuntasan dan

rata-rata hasil belajar **92,07**. Maka diperoleh hasil pembelajaran dengan metode *Two Stay Two Stray* berbasis peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPA.<sup>19</sup>

2. Penelitian Muhammad Mushfi El Iq Bali (2020). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika. Persamaan memiliki variable yang sama yakni keaktifan siswa. Perbedaan Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif, sasaran penelitian siswa Sekolah Dasar, materi yang digunakan dalam penelitian adalah materi Matematika. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa nilai peserta didik mengalami peningkatan saat menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray.<sup>20</sup>
3. Penelitian N. Ismawati dan N. Hindarto. (2011) berjudul Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural Two Stay Two Stray untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas x SMA. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang sama yakni dengan menggunakan Uji T dan menggunakan angket untuk memperoleh data. Perbedaan sasaran penelitian yakni siswa SMA. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural TSTS meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas X-3 SMA N 1 Boja.

---

<sup>19</sup> Astuti and others, 'Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Berbasis Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA'.

<sup>20</sup> Bali, 'Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pebelajar. Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan'.

4. Penelitian Nunuk Handayani, Slameto, Elvira Hoesein Radiia (2018) berjudul Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas V SD pada Mata Pelajaran Matematik. Persamaan ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis data Uji T serta menggunakan angket untuk memperoleh data. Perbedaan sasaran penelitian siswa SD dan erdapat variable yang berbeda yakni variabel evektifitas, Berdasarkan hasil analisis uji-t (*Independent Sample Test*), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas kritis (0,05). Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan, di mana hasil belajar kelas eksperimen secara statistik lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam kegiatan pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.
5. Penelitian Mulyantini, N. L. D., Suranata, K., & Margunayasa, I. G. tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap minat belajar IPA siswa kelas IV SD”. Memiliki persamaan metode penelitian, variabel penelitian yakni hasil belajar siswa . perbedaan sasaran penelitian berbeda yakni siswa SD dan perbedaan lokasi penelitian. Data hasil riset mengindikasikan adanya perbedaan yang nyata/jelas dalam minat belajar IPA antara dua kelompok studi. Rata-rata skor minat belajar siswa yang menerapkan

model *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah 104,6, jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor siswa yang tidak menggunakan model TSTS, yang hanya mencapai 58,4.

**Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas	Kesimpulan
1	Atik Puji Astuti, Yulia Maftuhah Hidayati, Rini Untari. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> Berbasis Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA.	Memiliki variabel yang sama yakni. hasil belajar siswa.	Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif  Materi yang digunakan dalam penelitian adalah materi Ilmu Pengetahuan Alam  Sasaran penelitian siswa Sekolah Dasar	Penelitian ini berfokus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang SMP. Penelitian ini dilakukan berdasarkan kurikulum terbaru yakni kurikulum Merdeka.	Diperoleh hasil pembelajaran dengan metode <i>Two Stay Two Stray</i> berbasis peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPA
2	Muhammad Mushfi El Iq Bali (2020). Penerapan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika.	Memiliki variabel yang sama yakni keaktifan siswa.	Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif  Sasaran penelitian siswa Sekolah Dasar  Materi yang digunakan dalam	Penelitian ini sebelumnya belum pernah dilakukan di MTsN 1 Lamongan.	Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa nilai peserta didik mengalami peningkatan saat menggunakan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>

			penelitian adalah materi Matematika.		
3	N. Ismawati dan N. Hindarto. (2011). Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural <i>Two Stay Two Stray</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas x SMA.	Menggunakan metode analisis data yang sama yakni dengan menggunakan Uji T.  Menggunakan angket untuk memperoleh data	Sasaran penelitian siswa SMA		Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural TSTS meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas X-3 SMA N 1 Boja.
4	Nunuk Handayani, Slameto, Elvira Hoesein Radiaa (2018). Efektivitas Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS) Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas V SD pada Mata Pelajaran Matematika.	Menggunakan metode analisis data yang sama yakni dengan menggunakan Uji T.  Menggunakan angket untuk memperoleh data	Sasaran penelitian siswa SD  Terdapat variable yang berbeda yakni variabel efektifitas.		Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen secara statistik lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol.
5	Mulyantini, N. L. D., Suranata, K.,	Mempunyai variabel yang sama	Sasaran siswa SD		Dalam penelitian ini diperoleh hasil

& Margunayasa, I. G. (2019). Pengaruh model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> terhadap minat belajar IPA siswa kelas IV SD. MIMBAR PGSD Undiksha, 7(1).	yaitu hasil belajar			riset mengindikasikan adanya perbedaan yang nyata/jelas dalam minat belajar IPA antara dua kelompok studi.
--	---------------------	--	--	--

#### F. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### 1. *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) merupakan suatu model pembelajaran yang membagi siswa dalam kelompok yang berisikan 4 orang yang kemudian didalam kelompok akan dibahas suatu materi yang telah dibagikan. Kemudian setelah membahas materi yang dibagikan 2 siswa bertugas untuk mengunjungi kelompok lain untuk meminta penjelasan materi lainnya. Sedangkan 2 siswa lain tetap berada di dalam kelompok untuk menjelaskan materi yang didapatkan kepada kelompok lain yang mengunjungi kelompoknya.

##### 2. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa merupakan suatu tindakan siswa yang bersifat positif yang dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam

pembelajaran. Tingkat partisipasi diukur berdasarkan indikator-indikator siswa dalam penelitian ini mencakup enam aspek utama: *Oral Activities* (aktivitas lisan), *Listening Activities* (aktivitas mendengarkan), *Writing Activities* (aktivitas menulis), *Mental Activities* (aktivitas mental), *Emotional Activities* (aktivitas emosional), dan *Visual Activities* (aktivitas visual). Alat ukur yang digunakan berupa angket atau kuesioner yang akan diisi oleh siswa kelas VIII MTsN 1 Lamongan.

### 3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan penilaian yang dilakukan menggunakan tes yang mengukur seberapa memahami siswa topik yang diajarkan. Indikator hasil belajar dalam studi ini dibagi menjadi ranah kognitif (pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, evaluasi), ranah afektif (penerimaan, menjawab, penentuan nilai), dan ranah psikomotorik (keterampilan dan kemampuan bertindak individu). Alat ukur yang digunakan yakni instrumen tes pemahaman berbentuk pilihan ganda. Tes yang diberikan berupa *pre test* dan *post test*.

## G. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan yang terstruktur dalam beberapa bab, yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN** Menyajikan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah—terkait penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam IPS di MTs Negeri 1 Lamongan—beserta rumusan

masalah, tujuan, manfaat, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan laporan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** Bab kajian pustaka membahas landasan teori yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat teori-teori terkait masalah yang dibahas, kerangka berpikir, dan pengembangan hipotesis penelitian."

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN** Bab metodologi menguraikan secara rinci pendekatan yang digunakan serta jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, penentuan populasi dan sampel, identifikasi variabel, sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data yang diterapkan.

**BAB IV HASIL PENELITIAN** Hasil Penelitian membahas temuan data yang diperoleh di lapangan serta memberikan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti

**BAB V PEMBAHASAN** Bab pembahasan menyajikan analisis mendalam dan jawaban terhadap rumusan masalah yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lamongan.

**BAB VI PENUTUP** penutup berisi ringkasan hasil penelitian (kesimpulan) dan rekomendasi (saran). Kesimpulan menyajikan jawaban atas tujuan penelitian secara garis besar, sedangkan saran memuat harapan peneliti untuk perbaikan dan penyempurnaan studi di masa mendatang."



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Keaktifan Siswa

###### a. Pengertian Keaktifan

Keaktifan belajar merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang mana siswa dibimbing secara emosional dan intelektual agar siswa giat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.<sup>21</sup> Menurut Mudjiono, keaktifan siswa merupakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa secara aktif di kelas guna memperoleh wawasan pengalaman belajar dari segala sudut pandang.<sup>22</sup> Menurut pendapat lain Keaktifan siswa merupakan timbulnya minat dan rasa ingin tahu terhadap apa yang dipelajari.<sup>23</sup> Keaktifan siswa juga dapat diartikan sebagai peningkatan ke arah yang lebih baik melalui interaksi antar siswa dengan guru atau dengan orang-orang di sekitar lingkungannya.<sup>24</sup>

Keaktifan siswa merupakan bentuk aktivitas yang bersifat fisik maupun psikis dengan berargumen atau memberikan pendapat yang saling berkaitan

---

<sup>21</sup> N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. Kanza, "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember", *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2) (2020), pp. 71–77.

<sup>22</sup> Esy Widyastuti and others, "Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa Dan Fasilitas Belajar Disekolah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Se-Kecamatan Umbulharjo.", *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 2018, pp. 1–7.

<sup>23</sup> A. Masruroh, "Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPA Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN I Purwoasri Tahun Ajaran 2016/2017", (2017).

<sup>24</sup> Syofnidah Ifrianti and others, "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2) (2016).

dan tidak dapat dipisahkan.<sup>25</sup> Siswa yang aktif dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek afektif, psikomotorik, afektif, dan kognitif. Belajar merupakan bentuk penyesuaian diri siswa terhadap tingkah laku yang terjadi secara progresif. Maka pembelajaran aktif harus dilakukan dengan tekun dan sungguh-sungguh.

Anurrahman dalam jurnal yang ditulis Ramlah dkk, dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan permasalahan utama yang harus dipelajari dan dikembangkan oleh setiap guru.<sup>26</sup> Pembelajaran aktif ditandai dengan keterlibatan ideal, intelektual, psikologis dan fisik. Keaktifan siswa merupakan kemampuan siswa untuk mengembangkannya menjadi lebih baik apabila lingkungan sekitar mempunyai potensi yang baik untuk mengembangkan ideologi siswa.

Penilaian keaktifan siswa dapat dilihat ketika dalam proses pembelajaran siswa aktif bertanya kepada guru dan sesama siswa, mau berdiskusi, mencari masalah, memecahkan masalah, dan dapat menerapkan pembelajaran yang telah dipelajari.<sup>27</sup> Selain itu, tidak hanya siswa saja yang dituntut aktif dalam pembelajaran, namun guru juga dituntut untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung siswa untuk berani berbicara

---

<sup>25</sup> E. S Wahyuningsih, "Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa" (Deepublish, 2020).

<sup>26</sup> Ramlah, Dani Firmansyah, and Hamzah Zubair, "'Pengaruh Gaya Belajar Dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika,'" *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1(3) (2015).

<sup>27</sup> R. A. Skolikhah, "Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Metode Eksperimen Kelas V SDN 1 Sedayu Tahun Ajaran 2013/2014 "(2014).

dengan bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan gagasan serta mampu memberikan kesimpulan.<sup>28</sup>

Seorang siswa yang banyak bertanya tidak dapat dianggap sebagai siswa aktif, karena mengukur aktivitas siswa melibatkan lebih dari sekadar aspek kognitif; hal itu juga mencakup aspek psikomotor dan emosional. Konsep pembelajaran aktif didefinisikan sebagai berikut:

a) Proses pembelajaran

Siswa ditegaskan bahwa pembelajaran harus optimal, baik jasmani, rohani, emosi dan intelektual.

b) Hasil belajar

Sasaran hasil belajar ini tidak hanya menjadikan siswa cerdas, melainkan harus diimbangi dengan sikap-sikap terampil, seperti kemampuan mengemukakan pendapat dan lain sebagainya.

**b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa**

Pendidik memiliki tanggung jawab untuk mendesain lingkungan pembelajaran yang sistematis, yang berfungsi sebagai katalisator untuk merangsang partisipasi aktif siswa. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas siswa mencakup aspek-aspek berikut:

1. Menarik perhatian siswa untuk memotivasi mereka
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
3. Meningkatkan kompetensi belajar.

---

<sup>28</sup> S. Sa'adah, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok Di Kelas V SDN Pisangan 03" (2015).

4. Memberikan rangsangan
5. Melakukan evaluasi pembelajaran.
6. Menyajikan kesimpulan setelah setiap pembelajaran.<sup>29</sup>

Peningkatan keaktifan siswa juga mampu dicapai melalui identifikasi peserta didik yang cenderung pasif atau jarang terlibat dalam proses pembelajaran. Guru dapat memberikan stimulasi (rangsangan) dengan mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi pelajaran atau mengaitkannya dengan situasi dan kondisi kontekstual yang sedang berlangsung. Dengan cara ini guru dapat memberi dorongan kepada siswa agar tidak malu bertanya, menjawab atau membantah suatu permasalahan atau persoalan yang nantinya memberikan pengaruh peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

**c. Indikator Keaktifan Siswa**

Menurut Sudjana dalam pembelajaran keaktifan siswa mencakup berbagai indikator diantaranya:

- 1) Siswa aktif dalam melaksanakan tugas
- 2) Siswa berperan aktif dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran.
- 3) Siswa bertanya ketika mendapat kesulitan dalam memahami materi.
- 4) Siswa mampu mencari informasi untuk pemecahan masalah

---

<sup>29</sup> Sintha Muning Salasih, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Quantum Teaching Pada Materi Bangun Ruang Di Kelas V Sd Negeri Sangon Kokap Kulon Progo Skripsi," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): Hal:99

- 5) Siswa mampu melakukan kegiatan diskusi dengan baik
- 6) Siswa mampu mengevaluasi diri berdasarkan pemahaman yang diperoleh
- 7) Siswa mencoba dan berlatih untuk memecahkan suatu permasalahan dan soal.
- 8) Siswa mampu mengimplementasikan materi yang diperoleh sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>30</sup>

Menurut Paul B. Diedrich indikator keaktifan siswa yakni sebagai berikut :

1. *Visual activities* (Kegiatan Visual) mencakup bentuk pembelajaran di mana siswa terlibat dalam aktivitas seperti membaca, mengamati demonstrasi, melakukan eksperimen, mengunjungi pameran, atau melakukan observasi terhadap orang lain.
2. *Oral Activities* (Kegiatan lisan) dalam pembelajaran mencakup interaksi di mana satu siswa mengemukakan fakta, mengaitkannya dengan suatu peristiwa, dan siswa lainnya merespons dengan menyampaikan pendapat, memberikan saran, dan berpartisipasi dalam diskusi.

---

<sup>30</sup> N. Wibowo, “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari.”, *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2) (2016), pp. 128–39.

3. *Listening Activities* (Kegiatan-kegiatan mendengarkan) mencakup aktivitas belajar pasif dan aktif melalui indra pendengaran, seperti menyimak audio pembelajaran, mendengarkan musik, menyimak uraian cerita, dan bentuk kegiatan aural lainnya.
4. *Writing Activities* (Kegiatan menulis ) indikator keaktifan siswa yang diobservasi melalui berbagai produk tulisan, seperti penyusunan laporan, penulisan cerita, pengerjaan tes atau evaluasi, pengisian angket, pembuatan resume, dan bentuk dokumentasi tertulis lainnya.
5. *Drawing Activities* (Kegiatan Menggambar) mencakup aktivitas siswa untuk belajar secara visual dan aktif melalui pembuatan grafik, peta, diagram, pola, dan bentuk representasi visual lainnya.
6. *Motor Activities* (Kegiatan-kegiatan motorik) Keterampilan mengukur keterampilan aktif siswa yang melibatkan gerakan fisik, seperti membangun konstruksi, melakukan eksperimen atau percobaan ilmiah, menanam tumbuhan, memelihara hewan, dan aktivitas fisik terkait lainnya.
7. *Mental Activities* (kegiatan-kegiatan Mental melibatkan proses kognitif tingkat tinggi, seperti menganalisis dan memecahkan masalah, melakukan perenungan, mengambil keputusan strategis, merefleksikan pengalaman, dan mengingat informasi.

8. *Emotional Activities* ( Kegiatan Emosional) menekankan pentingnya peran guru dalam melatih dan mengelola emosi siswa secara efektif. Aktivitas ini mencakup upaya menjaga minat belajar siswa agar tetap tinggi (tidak bosan), serta melatih respons emosional yang tepat, seperti menumbuhkan keberanian, ketenangan, dan mengelola rasa gugup.

Indikator keaktifan siswa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Oral Activities* , *Listening Activities*, *Writing Activities*, *Mental Activities*, *Emotional Activities*, dan *Visual Activities*.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang wajib dilakukan oleh setiap orang sebagai bekal kehidupan yang lebih baik. Di dalam Al-Qur'an juga dicantumkan dengan jelas ayat yang menjelaskan keutamaan mencari ilmu, sehingga tidak boleh ada keraguan dalam mencari ilmu. Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 18 menyebutkan bahwa., Allah SWT berfirman:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Allah menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Dia, (Allah) yang menegakkan keadilan. (Demikian pula) para malaikat dan orang berilmu. Tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana”<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Surahman Amin Dan Ferry Muhammad Siregar, ‘Ilmu Dan Orang Berilmu Dalam Al-Quran:

Proses belajar dapat terjemahkan sebagai suatu upaya sistematis yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan perilaku yang baru secara holistik. Perubahan ini terjadi sebagai hasil dari Pengalaman langsung yang dirasakan oleh individu ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Gagasan di atas menunjukkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sebagai akibat dari pengalaman siswa tersebut. Jadi pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari hasil belajar, karena hasil belajar merupakan tolok ukur untuk mengukur berhasil tidaknya usaha yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar. “Hasil belajar adalah konsekuensi dari interaksi timbal balik antara kegiatan belajar (yang dilakukan siswa) dan tindakan mengajar (yang dilakukan guru). Dari sudut pandang guru, tahap akhir dari proses mengajar adalah mengevaluasi capaian hasil belajar siswa. Dari sudut pandang siswa, hasil belajar merupakan akhir pengalaman dari puncak proses belajar mengajar”.<sup>32</sup>

Menurut Ahmad Susanto, hasil belajar merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran di sekolah. Penguasaan tersebut dinyatakan dalam bentuk nilai (kuantifikasi) yang diperoleh melalui tes khusus mata pelajaran terkait.<sup>33</sup>

---

Makna Etimologis, Klasifikasi, Dan Tafsirnya’, *EMPIRISMA*, 24.1 (2015), doi:10.30762/empirisma.v24i1.14.

<sup>32</sup> Mudjiono Dimyati, *Belajaran Dan Pembelajaran* (Rineka Cipta, 2009).

<sup>33</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Prenada Media Group, 2016).



Berdasarkan pendapat di atas, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran, yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku pada seluruh aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik setiap individu. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan proses belajar yang dilakukan siswa.

**b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan tujuan dari seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Apapun yang direncanakan seorang guru, akan dipersiapkan sedemikian rupa yang ditujukan untuk keberhasilan belajar siswa. Namun kenyataannya, sebaik apa pun guru merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, tidak semua siswa akan mampu berhasil dalam proses pembelajaran.

Terdapat sejumlah faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, yang secara umum dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik.
  - a) Faktor jasmani atau fisik meliputi kondisi Kesehatan dan adanya disabilitas.
  - b) Faktor psikologis mencakup aspek-aspek seperti kecerdasan, minat, bakat, perhatian, motivasi, kedewasaan, dan kesiapan.
  - c) Faktor kelelahan meliputi kelelahan fisik dan mental

- b. Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari dari luar diri siswa. Faktor-faktor ini dikategorikan menjadi tiga jenis utama, yaitu:
- a) Faktor keluarga seperti metode pendidikan orang tua, hubungan keluarga, suasana keluarga, situasi ekonomi keluarga, dan pemahaman orang tua tentang latar belakang budaya.
  - b) Unsur sekolah seperti metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-siswa, hubungan siswa-siswa, kedisiplinan sekolah, perangkat pembelajaran pada jam sekolah, standar pengajaran di atas standar, kondisi gedung, metode pembelajaran, dan pekerjaan rumah.
  - c) Faktor komunitas seperti aktivitas siswa di masyarakat, media massa, teman yang dimiliki siswa, dan bentuk kehidupan bermasyarakat.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, terlihat jelas bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan faktor yang terjadi pada diri siswa selama belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa.

---

<sup>34</sup> Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, h. 54-59

### c. Indikator Hasil Belajar

Menurut Moore Hasil belajar dapat diukur melalui tiga ranah indikator utama:

1. Ranah Kognitif: Berkaitan dengan aspek intelektual, mencakup pengetahuan faktual, pemahaman konsep, penerapan, analisis, sintesis (pembuatan/penciptaan), serta evaluasi (penilaian)
2. Ranah Afektif: Meliputi aspek perasaan dan sikap, seperti kesediaan menerima, partisipasi aktif (menjawab/ merespons), dan kemampuan menentukan atau menginternalisasi nilai.
3. Ranah Psikomotorik: Berfokus pada kemampuan fisik dan gerak, meliputi pengembangan keterampilan motorik serta kemampuan individu untuk bertindak atau melakukan suatu gerakan.<sup>35</sup>

### 3. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang dikenal adalah tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), sebuah metode yang pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992.<sup>36</sup> Konsep model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dirancang untuk memfasilitasi kesempatan berbagi hasil dan informasi antar kelompok siswa. Pendekatan ini muncul sebagai respons terhadap dominannya aktivitas individualistik dalam banyak kegiatan belajar mengajar di kelas, di mana siswa

---

<sup>35</sup> Homroul Fauhah and Brilliant Rosy, 'Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2) (2021), pp. 321–34 <<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>>.

<sup>36</sup> Rosmawati, 'Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Tumbuhan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray (Ts-Ts) Di Kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 4 Parepare Rosmawati'.

sering bekerja sendiri dan dilarang berkolaborasi atau melihat hasil kerja rekan mereka. Padahal, realitas kehidupan di luar lingkungan akademis menunjukkan bahwa interaksi sosial dan saling ketergantungan manusia dalam pekerjaan sangatlah esensial.<sup>37</sup>

Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerja sama memecahkan masalah dalam kelompok asal, kemudian dua anggota kelompok bertugas menjadi "duta" untuk bertukar informasi dengan kelompok lain. Model ini menuntut adanya tanggung jawab individu dan keaktifan kolektif dalam setiap tahapan pembelajaran. Penerapan TSTS secara efektif mengarahkan siswa pada aktivitas diskusi aktif, mengajukan pertanyaan, mencari solusi, serta menjelaskan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh teman.<sup>38</sup> Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* adalah pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dan nantinya akan saling menguntungkan dalam pemahaman materi yang telah di diskusikan.

#### 1. Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Prosedur pelaksanaan pembelajaran kooperatif model *Two Stay Two Stray* melibatkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat anggota.

---

<sup>37</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning Di Ruang Kelas* (Grasindo, 2010).

<sup>38</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).

- b) Guru memulai sesi dengan memberikan pertanyaan spesifik atau topik diskusi yang harus diselesaikan oleh kelompok.
- c) Setelah kelompok menyelesaikan tugas awal, dua anggota dari setiap kelompok bertindak sebagai "tamu" dengan berpindah ke kelompok lain, sementara dua anggota lainnya tetap tinggal sebagai "tuan rumah".
- d) Anggota yang berperan sebagai tuan rumah bertanggung jawab untuk menjelaskan dan membagikan hasil diskusi kelompok asalnya kepada para tamu yang berkunjung.
- e) Setelah sesi kunjungan selesai, anggota tamu kembali ke kelompok asal mereka masing-masing dan berbagi informasi serta temuan baru yang mereka peroleh dari kelompok lain.
- f) Terakhir, seluruh anggota kelompok mendiskusikan dan membandingkan hasil kerja awal mereka dengan informasi baru yang didapatkan selama kunjungan.mereka.

**a. Kelebihan dan Kekurangan Model *Two Stay Two Stray***

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki beberapa aspek positif dan negatif, yaitu:

**a) Keunggulan (Kelebihan)**

- 1) Metode ini mendorong seluruh siswa untuk membaca materi, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mudah.
- 2) Partisipan didik merasa lebih diterima secara konsisten oleh rekan sekelasnya.

- 3) Mampu meningkatkan dorongan (motivasi) internal siswa untuk menguasai materi secara komprehensif di dalam kelompoknya.
  - 4) Fleksibel dan dapat diaplikasikan pada berbagai tingkatan jenjang pendidikan.
- b) **Kelemahan (Kekurangan)**
- 1) Implementasi model pembelajaran ini membutuhkan alokasi waktu yang relatif lama.
  - 2) Materi ajar harus dirancang dan ditulis sedemikian rupa agar dapat dipahami secara mandiri oleh setiap siswa.
  - 3) Pendidik atau guru sering kali menghadapi tantangan dalam manajemen dan pengelolaan dinamika kelas.
  - 4) Memerlukan persiapan bahan ajar dan perencanaan yang matang serta banyak.<sup>39</sup>

## B. Prespektif Teori dalam Islam

### 1. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa telah disebutkan dalam Hadits Riwayat Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ احْرَصُ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَنْعِ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَتْ كَذَا وَكَذَا. وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

---

<sup>39</sup> Agus Supriono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 93.

Artinya :

*“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Namun, keduanya tetap memiliki kebaikan. Bersemangatlal atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah. Jika engkau tertimpa suatu musibah, maka janganlah engkau katakan: ‘Seandainya aku lakukan demikian dan demikian.’ (HR. Muslim)*

Dalam hadis ini disebutkan bahwa bersemangatlal atas hal-hal yang bermanfaat bagimu, yang mana ini sesuai dengan aktivitas siswa mengeksplorasi pengetahuan dengan mengajukan pertanyaan kepada guru, dan mencari informasi yang relevan. Ayat tersebut sesuai dengan salah satu indikator keaktifan siswa *Visual activities* (Kegiatan Visual) yang mencakup bentuk pembelajaran di mana siswa terlibat dalam aktivitas seperti membaca, mengamati demonstrasi, melakukan eksperimen, mengunjungi pameran, atau melakukan observasi terhadap orang lain.

## **2. Hasil Belajar**

Seorang muslim harus senantiasa menuntut ilmu agar mendapatkan wawasan yang luas sehingga mengetahui mana yang *haq* dan *bathil*. Dengan memiliki wawasan yang luas maka akan diperoleh hasil yang baik dan niscaya Allah akan mengangkat derajatnya. Dalam menuntut ilmu siswa juga di tuntut agar memiliki adab yang baik agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang baik juga. Salah satu indikator hasil belajar adalah ranah afektif yang meliputi aspek perasaan dan sikap, seperti kesediaan menerima, partisipasi aktif (menjawab/ merespons), dan kemampuan menentukan atau

menginternalisasi nilai. Adab dalam menuntut ilmu disebutkan dalam Q.S

Al Mujadallah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

" Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."<sup>40</sup>

Bedasarkan ayat diatas maka jika siswa memiliki adab yang baik dalam menuntut ilmu maka akan diperoleh juga hasil yang baik. Dengan memperoleh hasil belajar yang baik maka *insyaallah* Allah SWT akan mengangkat derajat mereka.

### 3. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang membagi siswa dalam bentuk kelompok yang nantinya setiap siswa akan mengunjungi kelompok lain untuk mencari informasi yang harus mereka dapatkan. Hal ini sesuai dengan Q.S At Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

<sup>40</sup> D. F. P. A., Sari and D. A. Retnaningsih, 'Keutamaan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadallah Ayat 11', *Tarbiya Islamica*, 20(2) (2022), pp. 118–29.



Artinya:

*“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”<sup>41</sup>*

Dalam surat ini disebutkan bahwa seorang muslim harus menuntut ilmu dari tiap golongan maupun kelompok dan memperdalam pengetahuan mereka namun tidak semuanya harus pergi karena mereka dapat memperdalam ilmu agama bersama Rasulullah. Ini sesuai dengan konsep model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang mengharuskan 2 siswa mengunjungi kelompok lain untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan 2 siswa tetap berada dalam kelompok untuk menjelaskan materi yang telah didapatkan.

### **C. Kerangka Berpikir**

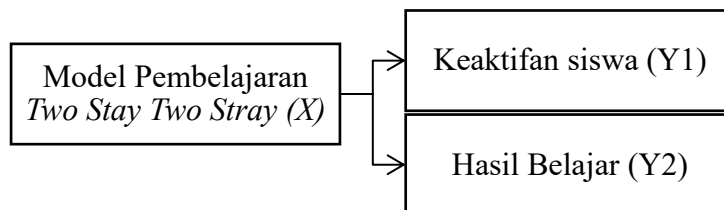
Siswa di MTsN 1 Lamongan memiliki berbagai masalah dalam pembelajaran, salah satunya adalah ketika pembelajaran siswa dinilai masih kurang aktif sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran ini menekankan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan konsep siswa akan mengunjungi kelompok lain untuk mendapat informasi dan

---

<sup>41</sup> Indrawan, Catherine Jaqualine, and Zaenal Abidin, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah Ayat 122* (2022).

menjelaskan informasi yang didapat ke teman sekelompoknya. Jika siswa telah aktif dalam pembelajaran maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu mengambil 3 variabel yaitu (X) model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan (Y1) Keaktifan Siswa (Y2) Hasil Belajar Siswa. Secara skematis, bentuk kerangka berpikir pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut penelitian ini akan berfokus menganalisis pengaruh variabel (X) model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap variabel (Y1) Keaktifan Siswa dan (Y2) Hasil Belajar Siswa

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian bertujuan untuk mencari jawaban awal terhadap suatu permasalahan yang kebenarannya belum ditemukan dengan cara mengumpulkan fakta. Penelitian ini memakai hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

1. **H<sub>01</sub>** : Tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan siswa MTsN 1 Lamongan.

2. **H<sub>a1</sub>** : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan siswa MTsN 1 Lamongan
3. **H<sub>o2</sub>** : Tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa MTsN 1 Lamongan.
4. **H<sub>a2</sub>** : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa MTsN 1 Lamongan

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan tujuan menghasilkan pengetahuan berbasis data numerik (angka). Desain penelitian yang digunakan adalah Eksperimen Semu (Quasi-Experiment), dipilih karena keterbatasan dalam mengendalikan situasi lapangan secara penuh, terutama dalam hal randomisasi subjek penelitian dan variabel non-eksperimental. Pengendalian kondisi kelas dalam studi ini dilakukan peneliti dengan bantuan tenaga pengajar (guru).

**Tabel 3. 1 Desain quasi eksperimen non-equivalent control group**

Kelompok kontrol	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kelompok eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

##### Keterangan :

O<sub>1</sub> : Pengukuran sebelum pembelajaran

O<sub>2</sub> : Pengukuran setelah pembelajaran

X<sub>1</sub> : Pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional  
(Model Ceramah)

X<sub>2</sub> : Pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray*

##### B. Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan di MTsN 1 Lamongan yang berlokasi di jl. Raya Plaosan No. 11 Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Penerapan kurikulum pada sekolah tersebut menggunakan Kurikulum Merdeka

sehingga model pembelajaran *TSTS* sangat bisa untuk dilaksanakan. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *TSTS* merupakan salah satu bagian dari metode pembelajaran *Cooperative Learning*. Dengan menggunakan model pembelajaran *TSTS* siswa akan bisa berpartisipasi aktif ketika pembelajaran.

MTsN 1 Lamongan selalu mendorong siswanya untuk berperilaku aktif dalam kegiatan di sekolah, dan juga sekolah juga senantiasa mendorong siswa agar menjadi siswa yang unggul dan berprestasi. Oleh karena itu guru harus senantiasa mendesain pembelajaran yang bisa meningkatkan keaktifan siswa dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian, yang didefinisikan sebagai karakteristik yang melekat pada subjek studi, dibagi menjadi dua jenis utama dalam penelitian ini:

1. **Variabel Independen (Variabel Bebas):** Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).
2. **Variabel Dependen (Variabel Terikat):** Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Siswa

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan subjek atau elemen yang memiliki kualitas dan karakteristik spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti, dari mana data akan dikumpulkan untuk kemudian diambil

kesimpulannya.<sup>42</sup> Dalam konteks penelitian ini, populasi merupakan target yang menjadi fokus studi adalah seluruh siswa kelas VIII, mulai dari kelas A hingga O, di MTsN 1 Lamongan selama tahun ajaran 2023/2024. Total keseluruhan populasi siswa kelas VIII tersebut berjumlah 489 peserta didik. Rincian lebih lanjut mengenai populasi ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Jumlah Populasi**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	30
2.	VIII B	29
3.	VIII C	30
4.	VIII D	28
5.	VIII E	24
6.	VIII F	34
7.	VIII G	34
8.	VIII H	34
9.	VIII I	36
10.	VIII J	36
11.	VIII K	36
12.	VIII L	36
13.	VIII M	36
14.	VIII N	36
15.	VIII O	36
Total		495

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang akan diteliti atau dievaluasi yang memenuhi karakteristik tertentu dari suatu populasi.<sup>43</sup> Penelitian ini menggunakan teknik *purposive*

<sup>42</sup> M. R., Jufrizen, J., & Fahmi, M. Muis, 'Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan', *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 1(1) (2018), pp. 9–25.

<sup>43</sup> Heri Retnawati, 'Teknik Pengambilan Sampel.' *Disampaikan Pada Workshop Update Penelitian Kuantitatif, Teknik Sampling, Analisis Data, Dan Isu Plagiarisme.* (2017).

*sampling* untuk menentukan subjek penelitian. Kriteria utama dalam pemilihan sampel ini adalah kesamaan nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil memiliki tingkat kompetensi yang setara, sehingga hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan awal siswa. Maka dipilihlah kelas VIII B dan VIII D yang berasal dari keseluruhan kelas VIII di MTsN 1 Lamongan. Kelas VIII B dipilih sebagai kelas eksperimen, kelas ini berisi 29 siswa. Kelas VIII D dipilih sebagai kelas kontrol, kelas ini berisi 28 siswa.

#### **E. Karakteristik Siswa**

Karakteristik utama Siswa dalam penelitian ini dikategorikan memiliki pengetahuan awal (*prior knowledge*) pada tingkat rendah hingga menengah terkait materi yang diajarkan.<sup>44</sup> Karakteristik ini menunjukkan bahwa siswa tidak berangkat dari "kertas kosong", melainkan telah memiliki skema kognitif dasar yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari maupun jenjang pendidikan sebelumnya.<sup>45</sup>

Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan awal ini berfungsi sebagai jangkar untuk mengaitkan informasi baru ke dalam struktur kognitif yang sudah ada.<sup>46</sup> Dalam konteks penelitian ini, sedikitnya pengetahuan

---

<sup>44</sup> Muhammad Idris Hasanuddin STAIN Majene, 'PENGETAHUAN AWAL (PRIOR KNOWLEDGE) : KONSEP DAN IMPLIKASI DALAM PEMBELAJARAN', in *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, no. 2 (2020), 11 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>>.

<sup>45</sup> Annei Dong, Morris Siu Yung Jong, and Ronnel B. King, 'How Does Prior Knowledge Influence Learning Engagement? The Mediating Roles of Cognitive Load and Help-Seeking', *Frontiers in Psychology*, 11 (2020), pp. 1–2, doi:10.3389/fpsyg.2020.591203.

<sup>46</sup> Nabiila Tsuroyya Azzahra and others, 'Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2.2 (2025), pp. 64–75, doi:10.61722/jirs.v2i2.4762.

yang dimiliki siswa menjadi modal penting sekaligus tantangan, pendidik perlu memastikan bahwa konsep awal tersebut akurat agar tidak terjadi miskonsepsi saat proses asimilasi pengetahuan baru berlangsung. Keberadaan pengetahuan awal ini secara signifikan memengaruhi kecepatan pemahaman dan motivasi belajar siswa dibandingkan siswa yang sama sekali belum mengenal materi tersebut.

## **F. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer diperoleh dari hasil kuesioner yang mengukur keaktifan siswa dan hasil tes yang dibagikan kepada seluruh siswa kelas VIII B dan VIII D sebagai hasil belajar siswa.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder bersumber dari informasi lain yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi informasi. seperti jurnal, artikel, buku, arsip, atau internet.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini mengacu pada suatu objek atau responden yang mencakup siswa kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan VIII D sebagai kelas kontrol.

## **G. Instrumen Penelitian**

Peneliti menggunakan angket/kuesioner untuk mengukur keaktifan siswa dan instrumen tes untuk mengukur hasil belajar siswa.



## 1. Instrumen Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan bentuk teknik pengumpulan data yang berisi pernyataan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yang nantinya akan di isi oleh responden. Metode kuesioner dipakai sebagai cara untuk memperoleh data dari keaktifan siswa. Penelitian ini menerapkan Skala Likert sebagai instrumen untuk mengevaluasi pandangan dan sikap partisipan. Peneliti menggunakan 4 skala likert yaitu:

**Tabel 3. 3 Tingkat Skala Likert**

Pernyataan	
SL : Selalu	4
SR : Sering	3
KD : Kadang-Kadang	2
TP : Tidak Pernah	1

Peneliti membuat 20 butir pernyataan kuesioner untuk variabel keaktifan siswa,

**Tabel 3. 4 Indikator Keaktifan Siswa**

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Soal	
			Positif	Negatif
1.	<i>Oral Activity</i>	Keaktifan dalam bertanya	1	
		Keaktifan dalam berpendapat	2	
		Keaktifan dalam diskusi	3	
		Keaktifan dalam bertanya	4	
		Keaktifan dalam menjawab pertanyaan	5	
2.	<i>Listening Activity</i>	Fokus dalam pembelajaran	6	
		Fokus dalam diskusi	7	
		Fokus ketika presentasi	8	
3.	<i>Writing Activity</i>	Kemampuan dalam mencatat materi	9,11	

		Kemampuan mencatat hasil diskusi	10	
4.	<i>Visual Activity</i>	Keaktifan dalam membaca	12	
		Fokus dalam mengamati	13	
		Fokus dalam diskusi	14	
5.	<i>Mental Activity</i>	Kemampuan menganalisis masalah	15	
		Kemampuan mengambil keputusan	16	
6.	<i>Emotional Activity</i>	Mengenal dan merasakan emosinya sendiri	17	
		Mampu mengendalikan perilaku agresif yang mampu merusak diri dan orang lain	18,19	

## 2. Instrumen Tes

Intrumen tes yang diberikan pada penelitian ini berbentuk pilihan ganda. pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data hasil belajar diukur dengan menggunakan *pre test* dan *post test* yang akan dibagikan ke kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 3. 5 Indikator Hasil belajar**

No.	Indikator	No. Soal
1.	Siswa dapat menafsirkan pengertian perdagangan internasional.	1,3
2.	Siswa dapat menjelaskan tujuan perdagangan internasional	2
3.	Siswa dapat menganalisis jenis perdagangan internasional	5,6
4.	Siswa dapat menguraikan faktor pendorong dan penghambat perdagangan internasional	9,10,11,12
5.	Siswa dapat menjelaskan alat pembayaran perdagangan internasional	4,7,8
6.	Siswa dapat menganalisis kebijakan perdagangan internasional	13,14,15
	Jumlah	15

## H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas

Validitas adalah indikator yang menggambarkan seberapa jauh instrument tersebut dianggap valid. Alat ukur dapat diterima apabila telah melalui uji validitas.<sup>47</sup> Uji validitas menggunakan rumus *Pearson product moment* ( $r_{xy}$ ) dapat diakui jika instrumen mampu menunjukkan data variabel dengan sesuai dan akurat tanpa terjadi penyimpangan.

Uji validitas dalam penelitian ini memanfaatkan item dalam kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan *software SPSS 25*. Pengambilan uji *product moment* menggunakan signifikansi 5%. Membandingkan antara hasil perhitungan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka data tersebut dapat dinyatakan valid. Namun apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel data tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas kuesioner dan tes akan dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Uji Validitas Kuesioner Keaktifan Belajar

Hasil dari uji validitas kuesioner keaktifan belajar yang dilakukan terhadap 30 siswa yang tidak menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Keaktifan Siswa**

No Item	R Hitung	R Tabel	Validitas
1	0.583	0.361	Valid
2	0.662	0.361	Valid
3	0.423	0.361	Valid
4	0.440	0.361	Valid
5	0.669	0.361	Valid

---

<sup>47</sup> Puji Hastuti, 'Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian', *CEFARS: Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah*, 2(1) (2010), pp. 43–56.

6	0.647	0.361	Valid
7	0.650	0.361	Valid
8	0.596	0.361	Valid
9	0.699	0.361	Valid
10	0.502	0.361	Valid
11	0.707	0.361	Valid
12	0.387	0.361	Valid
13	0.720	0.361	Valid
14	0.546	0.361	Valid
15	0.628	0.361	Valid
16	0.576	0.361	Valid
17	0.659	0.361	Valid
18	0.633	0.361	Valid
19	0.725	0.361	Valid
20	0.413	0.361	Valid

b. Uji Validitas Soal Hasil Belajar

Hasil dari uji validitas soal hasil belajar yang dilakukan terhadap 30 siswa yang tidak menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Soal Hasil Belajar**

No Item	R Hitung	R Tabel	Validitas
1	-0.137	0.361	Tidak Valid
2	-0.417	0.361	Tidak Valid
3	-0.141	0.361	Tidak Valid
4	0.798	0.361	Valid
5	0.453	0.361	Valid
6	0.102	0.361	Tidak Valid
7	0.480	0.361	Valid
8	0.378	0.361	Valid
9	0.282	0.361	Tidak Valid
10	0.447	0.361	Valid
11	0.674	0.361	Valid
12	0.396	0.361	Valid
13	0.448	0.361	Valid
14	-0.181	0.361	Valid
15	0.327	0.361	Valid
16	0.102	0.361	Tidak Valid
17	0.282	0.361	Tidak Valid
18	0.480	0.361	Valid
19	0.447	0.361	Valid

20	0.674	0.361	Valid
21	0.396	0.361	Valid
22	0.448	0.361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas ditemukan bahwa ada 15 soal yang valid dan 7 soal dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, item-item yang dinyatakan tidak valid tersebut dieliminasi dari instrumen penelitian. Maka jumlah soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* berjumlah 15 soal.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya atau diandalkan.<sup>48</sup> Hal dilakukan dengan membandingkan hasil dari alat yang sama pada waktu yang berbeda atau dengan menguji kembali berbagai responden. Tingkat keandalan yang tinggi menunjukkan bahwa alat tersebut mampu memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya. Validitas dipastikan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Reliabilitas

$n$  = Jumlah Pertanyaan

---

<sup>48</sup> Amanda and others, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang', *Jurnal Matematika UNAND* , 8(1) (2018), pp. 179–88.

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah variasi

$\sigma_i^2$  = Total variasi

**Tabel 3. 8 Kriteria Reliabilitas**

No.	Nilai	Standar
1.	<0,200	Sangat Rendah
2.	0,200 - 0,399	Rendah
3.	0,400 – 0,599	Cukup
4.	0,600 – 0,799	Tinggi
5.	0,800 – 1,00	Sangat Tinggi

penelitian ini menggunakan Uji Reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan nilai signifikansi 0,05 atau 5%. Perhitungan diukur dengan menggunakan *software SPSS 25*. Jika diperoleh hasil >0,06 maka data tersebut dinyatakan valid.

a. Uji Reliabilitas Angket Keaktifan Siswa

Uji reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 25, menggunakan metode analisis *Cronbach's alpha*. Instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* yang diperoleh lebih besar daripada nilai ( $r_{\text{tabel}}$ ) (nilai kritis tabel). Hasil uji reliabilitas instrumen angket menggunakan SPSS 25 disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3. 9 Uji Reliabilitass Angket Keaktifan Siswa**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari nilai Cronbach's alpha sebesar 0.903, yang artinya > lebih besar dari 0.60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes tersebut dapat dikatakan reliabel atau memiliki reliabilitas yang sangat baik.

b. Uji Reliabilitas Hasil Belajar

Hasil pengujian uji reliabilitas soal terdiri dari 15 item pertanyaan yang sesuai indikator disebarkan kepada 30 siswa yang bukan menjadi responden, sebagai berikut:

**Tabel 3. 10 Uji Reliabilitas tes Hasil Belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.753	15

Berdasarkan pengujian uji reliabilitas table dari nilai Cronbach's alpha sebesar 0.753, yang artinya lebih besar > dari 0.60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa soal ini dapat dikatakan reliabel atau memiliki reliabilitas yang sangat baik.

**I. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dibutuhkan peneliti untuk mendapatkan data yang relevan. Kemudian nantinya data akan diolah sehingga mendapat jawaban atas pertanyaan penelitian. Tujuan dari teknik pengumpulan data yaitu untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan Tes.

a. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan Teknik pengumpulan data yang berisi pernyataan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Pernyataan dalam kuesioner biasanya dibuat berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan dengan memberikan angket tertulis yang nantinya akan di isi oleh siswa. Dalam penelitian ini data yang diambil menggunakan kuesioner adalah tentang keaktifan siswa. Kuesioner tentang keaktifan siswa dibuat berdasarkan indikator-indikator keaktifan siswa yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hasil dari kuesioner kemudian akan digunakan untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan keaktifan siswa.

b. Tes

Salah satu teknik utama dalam pengumpulan data penelitian ini adalah melalui metode tes. Tes didefinisikan sebagai serangkaian pertanyaan atau soal yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman individu atau kelompok. Dalam studi ini, *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir) digunakan secara spesifik untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Data hasil belajar ini selanjutnya dianalisis untuk menentukan efektivitas model pembelajaran *TSTS* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

*Pre-test* awal diberikan kepada kelas eksperimen untuk mengukur capaian hasil belajar siswa sebelum intervensi menggunakan model



pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). *Post-test* kemudian disebarkan di kelas yang sama setelah penerapan model TSTS selesai dilakukan. Secara paralel, *pre-test* dan *post-test* juga dilaksanakan di kelas kontrol (konvensional), masing-masing sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Data hasil belajar dari kedua kelas tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengevaluasi pengaruh komparatif kedua model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

#### **J. Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan pendekatan yang digunakan peneliti untuk mengolah data yang telah dikumpulkan di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif, Teknik ini digunakan untuk menggambarkan data tanpa membuat rangkuman data yang diambil saat penelitian. Statistik deskriptif adalah statistik yang berkaitan dengan bagaimana menggambarkan, mengilustrasikan, menjelaskan atau menjelaskan suatu data agar mudah dipahami.<sup>49</sup> Statistik deskriptif juga mempelajari tata cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Setelah dilakukan pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan perhitungan statistic serta membandingkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS pada kelas eksperimen dan kelas control. Prosedur analisis data dalam

---

<sup>49</sup> M Rudini and Pd, 'Peranan Statistika Dalam Penelitian Sosial Kuantitatif', *Jurnal Saintekom* , 6(2) (2016), pp. 53–66.

penelitian ini melibatkan tiga tahap uji statistik utama: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

## **1. Uji Prasyarat Analisis**

### **1) Uji Normalitas**

Sugiyono berpendapat bahwa uji normalitas diaplikasikan untuk menentukan kenormalan sebaran data variabel penelitian, yaitu untuk memeriksa apakah data terdistribusi secara normal atau menyimpang.<sup>50</sup> Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi distribusi variabel-variabel dalam penelitian—apakah sebaran data normal atau tidak normal—dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS 25, menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* atau alternatif uji statistik lainnya. Pengujian ini memiliki kriteria atau ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal

### **2) Uji Homogenitas**

Uji homogenitas adalah prosedur statistik inferensial yang dirancang untuk memvalidasi asumsi bahwa dua atau lebih kelompok sampel data, yang berasal dari populasi yang sama,

---

<sup>50</sup> Di Biro and others, *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Keberhasilan Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan* (2023), XXIII.

memiliki varian (keragaman data) yang setara atau seragam.<sup>51</sup> Dalam analisis statistik, perlu dipastikan agar sampel yang dipilih bersifat homogen sebelum melanjutkan perbandingan antar kelompok. Penelitian ini menggunakan uji *Levene* untuk melihat keseragaman varian diantara banyaknya variasi. Pengujian dilakukan pada nilai yang mencakup variabel keaktifan siswa dan variabel hasil belajar siswa.

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *SPSS 25* dengan menggunakan signifikansi 0,05 atau 5% dengan ketentuan yaitu :0.60

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan homogen karena varians dan populasi memiliki kesamaan
- b. Jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka terdapat varians yang berbeda dan kelompok populasi data berbeda atau tidak memiliki persamaan (tidak homogen).

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan untuk memberikan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian dan kevalidannya masih membutuhkan uji lebih lanjut. Tujuan hipotesis dalam penelitian ini untuk menilai apakah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki pengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini

---

<sup>51</sup> Rektor Sianturi, 'Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis', *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8.1 (2022), pp. 386–97, doi:10.53565/pssa.v8i1.507.

menggunakan *uji independent sample t Test*. Pengujian data menggunakan *software SPSS 25*. Uji hipotesis ini menggunakan uji *Independen Sampel T-Test*.

#### 1. Uji *Independen Sampel T-Test*

*Independen Sampel T-Test* adalah Sebuah tes yang menunjukkan seberapa banyak besarnya pengaruh variabel *independent* secara individual dalam menjelaskan variabel *dependent*.<sup>52</sup> Uji-t sampel independen (Independent Sample T-test) digunakan ketika peneliti bermaksud untuk menentukan apakah terdapat perbedaan statistik yang signifikan antara nilai rata-rata dari dua kelompok variabel yang bersifat berkesinambungan (kontinu). Tingkat signifikansi pengujian diperlukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel (X) dan (Y). pengujian menggunakan *signifikansi* 0,05 atau 5%,

Setelah proses perhitungan nilai statistik selesai, penarikan kesimpulan dapat dilakukan. Dalam melaksanakan Uji-t Sampel Independen (Independent Sample T-Test), aplikasi SPSS digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, dengan mengacu pada kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai lebih dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, hal ini menunjukkan tidak ada

---

<sup>52</sup> Riana Magdalena and Maria Angela Krisanti, 'Analisis Penyebab Dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik Dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test Di PT.Merck, Tbk', *Jurnal TEKNO*, 16.1 (2019), p. p-ISSN.

perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- b. Jika nilai kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, menunjukkan hal ini menunjukkan ada Ada hasil yang secara statistik berbeda antara kelompok yang dikenai perlakuan khusus (eksperimen) dan kelompok pembandingan (kontrol).

## **K. Prosedur Penelitian**

### **1. Pra Penelitian**

Dalam penelitian lapangan terdapat tahapan yang dilakukan peneliti yakni:

- a. Menyusun rencana penelitian, peneliti menyiapkan komponen penelitian antara lain judul, variabel, lokasi, metode penelitian, tujuan dan menentukan rumusan masalah.
- b. Pemilihan lokasi penelitian, peneliti memilih MTsN 1 Lamongan sebagai lokasi penelitian .
- c. Menyusun perizinan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian.  
Dalam hal ini peneliti meminta surat pengantar dari kampus untuk nantinya diserahkan kepada Kepala Sekolah MTsN 1 Lamongan sebagai izin melakukan penelitian.
- d. Melakukan pra observasi sekolah untuk memahami obek penelitian yang akan dikaji.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap pelaksanaan penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan mengajar di kelas yang telah dijadikan sampel penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket atau kuesioner keaktifan siswa dan melakukan *pre test* dan *post test* di kedua kelas yang telah dipilih menjadi sampel dalam penelitian.

## 3. Penulisan Hasil Laporan

Penulisan hasil laporan mengacu pada penulisan hasil penelitian sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh kampus. Laporan ini berfungsi sebagai tanggung jawab peneliti dalam penyusunan skripsi. Hasil penelitian yang tertulis nantinya akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk ditelaah lebih lanjut. Apabila dosen pembimbing telah menyetujui untuk tulisan ini untuk melakukan ujian, maka penulis bersedia untuk mempertanggungjawabkan tulisannya saat dihadapan dewan penguji. Kemudian setelah mendapat persetujuan dari dewan penguji, laporan telah siap dicetak sebagai bentuk penyelesaian skripsi.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Biografi MTsN 1 Lamongan**

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lamongan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Berdiri sejak tahun 1969, MTsN 1 Lamongan awalnya bernama PGA 6 Tahun Negeri Lamongan sebelum bertransformasi menjadi MTsN pada tahun 1978.

Sebagai institusi pendidikan yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai keislaman, MTsN 1 Lamongan berkomitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang mulia dan berakhlak islami. Dengan didukung oleh tenaga pendidik yang profesional dan fasilitas yang terus berkembang, madrasah ini selalu berupaya memberikan layanan pendidikan terbaik bagi para siswanya.

MTsN 1 Lamongan memiliki berbagai program unggulan, seperti tahfiz Al-Qur'an, ekstrakurikuler keagamaan, dan juga bidang-bidang akademik lainnya yang bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan potensi siswa dalam berbagai aspek. Madrasah ini telah melahirkan banyak alumni yang berprestasi di berbagai bidang, baik di tingkat regional maupun nasional.

## **2. Visi dan Misi MTsN 1 Lamongan**

### **a. Visi MTsN 1 Lamongan**

"Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan berkompetensi tinggi dalam menggapai prestasi yang gemilang."

Dengan semangat ini, MTsN 1 Lamongan terus berupaya untuk menjadi salah satu lembaga pendidikan terbaik di Kabupaten Lamongan.

### **b. Misi MTsN 1 Lamongan**

- 1) Menerapkan ajaran Islam secara utuh dalam pembelajaran dan pembiasaan harian.
- 2) Melaksanakan pembelajaran PAKEM dengan pendekatan CTL untuk mencapai prestasi optimal.
- 3) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang transparan dan akuntabel.
- 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai perkembangan zaman.
- 5) Menjadi madrasah percontohan dalam mengintegrasikan Imtaq dan Iptek.
- 6) Unggul dan berdaya saing dalam prestasi TIK (ICT).
- 7) Menumbuhkan semangat keunggulan akademik dan non-akademik di seluruh warga madrasah.
- 8) Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh komunitas madrasah.



9) Membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi diri secara optimal.

10) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol**

Penelitian dilaksanakan dalam 1 pertemuan dengan 2 jam pelajaran pada tanggal 16 Mei 2024, sebelum proses pembelajaran dimulai di kelas kontrol (VIII D) para siswa diberikan *pretest* soal pemahaman untuk mengukur seberapa pemahaman siswa pada materi yang akan diajarkan. Setelah siswa menjawab soal pemahaman, peneliti melanjutkan dengan memberikan penjelasan materi tentang Perdagangan Internasional menggunakan metode pembelajaran konvensional. Setelah melakukan pembelajaran peneliti sedikit melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang sudah dijelaskan peneliti. Setelah melakukan tanya jawab peneliti memberikan *posttest* soal pemahaman dan kuesioner keaktifan siswa.

### **2. Pelaksanaan Kelas Eksperimen**

Penelitian dilaksanakan dalam 1 pertemuan dengan 2 jam pelajaran pada tanggal 16 Mei 2024, sebelum proses pembelajaran dimulai di kelas Eksperimen (VIII ) para siswa diberikan *pretest* soal pemahaman untuk mengukur seberapa pemahaman siswa pada materi yang akan diajarkan. Setelah siswa menjawab soal pemahaman, peneliti melanjutkan dengan memberikan penjelasan materi tentang Perdagangan Internasional menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan

membentuk kelompok beranggotakan 3-4 siswa. Kemudian peneliti menjelaskan sistem model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan memberikan sub materi yang akan dibahas di setiap kelompok . Peneliti memberikan waktu 20 menit untuk siswa mencari penjelasan materi yang telah didapat setiap kelompok. Setelah tiap kelompok menemukan penjelasan materi peneliti mengarahkan 2 anggota kelompok untuk mengunjungi kelompok lain untuk mendapatkan informasi materi dari kelompok lainnya sedangkan 2 anggota yang tersisa tetap berada di dalam kelompok untuk memberikan penjelasan kepada kelompok lain yang berkunjung. Setelah melakukan pembelajaran peneliti sedikit melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang sudah diperoleh menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Setelah melakukan tanya jawab peneliti memberikan *posttest* soal pemahaman dan kuesioner keaktifan siswa.

### **3. Analisis Deskriptif**

Setelah melakukan penelitian lapangan, peneliti berhasil mengumpulkan data pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kontrol sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Data kemudian diolah dengan bantuan SPSS untuk memperoleh nilai Mean, Minimal dan Maximal.

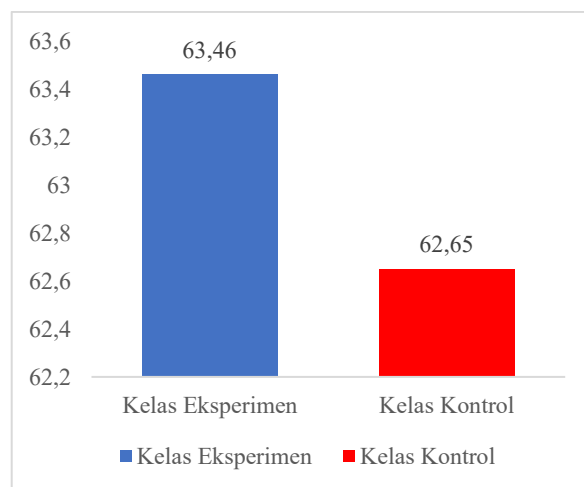
#### **a. Keaktifan Siswa**

Analisis sikap keaktifan siswa pada penelitian memperoleh ini memperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Analisis Keaktifan Siswa**

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	63,46	62,65
Minimum	48	51
Maximum	80	73

Berdasarkan analisis deskriptif keaktifan siswa diatas, kedua kelas tersebut memiliki nilai rata-rata yang hampir sama kelas eksperimen sebesar 63,46. Sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 62,65. Jadi perbandingan hasil keaktifan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* memiliki nilai sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, bisa digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 4. 1 Diagram Keaktifan Siswa**

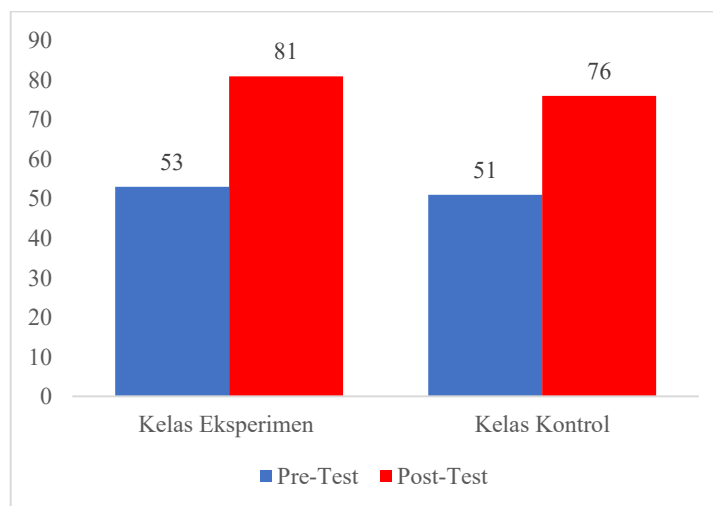
Berdasarkan gambar digram diatas kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Namun perbedaan perolehan rata-rata tidak terlalu signifikan . Sehingga dapat dilihat perolehan nilai antara kedua kelas hampir setara.

b. Hasil Belajar Siswa

**Tabel 4. 2 N-Gain Skor**

N-Gain Score						
	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Pre-Test	Post-Test	N-Gain	Pre-Test	Post-Test	N-Gain
<b>Mean</b>	53.00	81.08	58.7417	50.92	76.42	50.6948
<b>Minimum</b>	34	58	0.00	28	40	0.00
<b>Maximum</b>	76	100	100	76	94	90.91

Berdasarkan hasil diatas kelas eksperimen memperoleh rata-rata pre test 53,00 post test 81,08 dan N-Gain 58,7417. Sedangkan, kelas kontrol rata rata pre test 50,92 post test 76,42 dan N-Gain 50.6948. Jadi perbandingan hasil belajar kelas eksperimen memiliki nilai post test dan N-Gain lebih tinggi dari pada kelas kontrol, yaitu  $81,08 > 76,41$  dan  $58.7417 > 50.6948$  atau perbandingan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa dilihat dalam gambar diagram berikut:



**Gambar 4. 2 Diagram Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan gambar digram diatas kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. . Namun

perbedaan perolehan rata-rata tidak terlalu signifikan . Sehingga dapat dilihat perolehan nilai antara kedua kelas hampir setara.

## 5. Uji Normalitas

### a. Keaktifan Siswa

Uji normalitas keaktifan siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada penelitian yang dibantu aplikasi SPSS Kolmogorov-Smirnov versi 26 memperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Uji Normalitas Keaktifan Siswa**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	.102	26	.200	.957	26	.340
Kontrol	.121	26	.200	.972	26	.685
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas, hasil kelas kontrol memiliki nilai Sig 0,200 dan kelas eksperimen memiliki nilai Sig 0,200. Jadi nilai Sig kedua kelas tersebut memiliki nilai lebih besar > dari 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa data penelitian ini dinyatakan normal.

### a. Hasil Belajar Siswa

Uji normalitas untuk data hasil belajar siswa dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26 (menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*), menghasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Uji Normalitas Hasil Belajar**

<b>Tests of Normality</b>						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre-test Eksperimen	.146	26	.161	.923	26	.089
Post-test Eksperimen	.134	26	.200	.962	26	.429
Pre-test Kontrol	.150	26	.139	.952	26	.254
Post-test Kontrol	.146	26	.163	.955	26	.303
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas yang disajikan dalam tabel, diperoleh data bahwa nilai signifikansi (Sig.) pre-test kelas eksperimen adalah 0,161 dan post-test-nya 0,200. Sementara itu, nilai Sig. pre-test kelas kontrol adalah 0,139 dan post-test-nya 0,163. Mengingat semua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 , dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas (berdistribusi normal) .

## **6. Uji Homogenitas**

### **a. Keaktifan Siswa**

Dalam penelitian ini, uji homogenitas untuk data keaktifan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26 (metode Levene's Test), yang hasilnya diuraikan sebagai berikut

**Tabel 4. 5 Uji Homogenitas Keaktifan Siswa**

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keaktifan Siswa	Based on Mean	10.585	1	50	.002
	Based on Median	10.300	1	50	.002
	Based on Median and with adjusted df	10.300	1	43.112	.003
	Based on trimmed mean	10.582	1	50	.002

b. Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, uji homogenitas untuk data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26 (metode Levene's Test), yang hasilnya diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Uji Homogenitas Hasil Belajar**

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.000	1	50	1.000
	Based on Median	.000	1	50	.983
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	49.832	.983
	Based on trimmed mean	.000	1	50	.984

Berdasarkan analisis tabel uji homogenitas hasil belajar (menggunakan statistik Based on Mean), diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 1,000, yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa data penelitian ini bersifat homogen, atau dengan kata lain, varians skor hasil belajar antara kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) adalah seimbang.

## 7. Uji Hipotesis

### Uji Independent Sample T-Test

#### a. Keaktifan Siswa

**Tabel 4. 7 Independent Sample T-Test Keaktifan Siswa**

<i>Independent Sample T-Test</i>							
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference
Hasil Belajar	Equal variances not assumed	10.585	.002	.372	50	.711	.808

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-Test* pada tabel yang tersedia, nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah 0,002. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, disimpulkan bahwa varian antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak sama atau berbeda secara signifikan.

Meskipun hasil uji Levene menunjukkan varian berbeda, diambil nilai Sig. (2-tailed) pada baris *Equal variances assumed* (asumsi varian sama), yaitu sebesar 0,711. Nilai ini lebih besar dari 0,05.



Kesimpulan dari nilai tersebut adalah Hipotesis Nol (Ho2) diterima dan Hipotesis Alternatif (Ha2) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada efek perbedaan yang signifikan terhadap keaktifan siswa akibat pemberian perlakuan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*.

b. Hasil Belajar Siswa

**Tabel 4. 8 Independent Sample T-Test Hasil Belajar Siswa**

<i>Independent Sample T-Test</i>							
		F	Sig.	T	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.000	1.000	1461	50	.150	4.654

Berdasarkan analisis tabel yang dilakukan, diperoleh nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 1,000, yang mana nilainya lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua kelompok, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, memiliki varian yang setara atau sama.

Oleh karena asumsi kesamaan varian terpenuhi (ditunjukkan pada baris "Equal variances assumed"), nilai signifikansi dua arah (Sig. (2-tailed)) yang relevan untuk digunakan adalah 0,150. Karena nilai 0,150 ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nol (Ho2) diterima dan Hipotesis Alternatif (Ha2) ditolak.

Secara substansi, hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan efek yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa, dibandingkan dengan metode pembelajaran yang digunakan di kelas kontrol.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **1. Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Keaktifan Siswa MTsN 1 Lamongan**

Setelah dilakukan analisis data ditemukan jawaban permasalahan dalam penelitian ini, yaitu penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki sedikit pengaruh terhadap keaktifan siswa kelas VIII B MTsN 1 Lamongan. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa, meskipun model *Two Stay Two Stray* diterapkan, tingkat partisipasi atau keaktifan siswa di kelas tersebut cenderung tetap relatif sama dengan kelas kontrol, dan model tersebut bukan merupakan faktor utama yang secara drastis meningkatkan keaktifan belajar mereka. Temuan penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda jika dibandingkan dengan beberapa literatur dan studi terdahulu yang seringkali melaporkan hasil positif signifikan mengenai model *Two Stay Two Stray*.

Banyak penelitian sebelumnya, seperti yang diulas dalam berbagai jurnal pendidikan, cenderung menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* efektif dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran. Misalnya, studi oleh Siti Alimah yang menyebutkan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Metode ini membuat siswa lebih aktif selama proses belajar mengajar karena adanya tuntutan

peran (menjadi "tamu" atau "tuan rumah") yang mengharuskan mereka untuk terus berinteraksi dan bertukar informasi.<sup>53</sup>

Penelitian lain oleh Ronalddes Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dengan tingkat keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) siswa kelas X di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon selama tahun ajaran 2023/2024. Ini berarti bahwa semakin sering model TS-TS diterapkan, semakin tinggi pula tingkat keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut.<sup>54</sup>

Namun demikian, hasil penelitian di MTsN 1 Lamongan menunjukkan bahwa potensi tersebut tidak selalu terealisasi secara optimal. Perbedaan hasil ini dapat dipahami dengan menelaah beberapa faktor kontekstual yang memengaruhi efektivitas model TSTS. Pertama, karakteristik siswa kelas VIII B MTsN 1 Lamongan memiliki latar belakang kemampuan awal dan kematangan sosial yang beragam. Sebagian siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, sehingga tuntutan interaksi aktif dalam model TSTS belum sepenuhnya dapat dijalankan secara maksimal. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Slavin (2003) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat bergantung pada kesiapan sosial dan akademik peserta didik.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Siti Alimah and others, *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Di SDN Ragas 1 INFO PENULIS*, 4.3 (2024).

<sup>54</sup> Ronalddes Gok Pindo Situmeang and Simion Harianja, 'Ronaldes+Gok+Pindo+Situmeang', *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3 (2024).

<sup>55</sup> R. E. Slavin, E. A. Hurley, and A Chamberlain, *Cooperative Learning and Achievement: Theory and Research*, 7th ed. (Handbook of psychology: Educational psychology, 2003).

Kedua, faktor kesiapan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan model TSTS juga berpengaruh besar. Kejelasan instruksi, pengelolaan waktu, serta kemampuan guru dalam memfasilitasi diskusi dan memotivasi siswa menjadi aspek krusial. Apabila terdapat kekurangan dalam tahap perencanaan maupun pelaksanaan, maka dampak positif dari model pembelajaran kooperatif dapat berkurang secara signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan Huda (2017) yang menegaskan bahwa kesalahan kecil dalam implementasi model kooperatif dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.<sup>56</sup>

Ketiga, kesesuaian antara model pembelajaran dengan materi yang diajarkan juga menjadi faktor penting. Model Two Stay Two Stray pada dasarnya lebih efektif diterapkan pada materi yang bersifat konseptual dan menuntut pertukaran ide secara mendalam. Apabila materi pembelajaran lebih bersifat prosedural atau menekankan pada pemahaman individual, maka kontribusi TSTS terhadap peningkatan keaktifan siswa menjadi kurang terasa. Dengan demikian, rendahnya pengaruh model TSTS dalam penelitian ini tidak serta-merta menunjukkan kelemahan model tersebut, melainkan mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara karakteristik model dengan konteks pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memperkaya khazanah kajian tentang pembelajaran kooperatif dengan menunjukkan bahwa efektivitas model Two Stay Two Stray bersifat kontekstual.

---

<sup>56</sup> M. Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik* (Pustaka pelajar., 2013).

Model ini tidak selalu menghasilkan peningkatan keaktifan belajar yang signifikan apabila faktor pendukungnya tidak terpenuhi secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, kesiapan diri, serta jenis materi pembelajaran sebelum memilih dan menerapkan model TSTS, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif.

## **2. Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Setelah dilakukan analisis peneliti menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa baik menggunakan model pembelajaran konvensional maupun model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Setelah dilakukan uji analisis deskriptif kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,08 . sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 76,42 terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar di kedua kelompok tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok. Kedua kelas berhasil mencapai capaian akademis yang hampir sama, yang mengindikasikan bahwa efektivitas model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran kurang memberikan dampak yang signifikan.

Hasil yang kurang signifikan dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan beberapa variabel kontekstual. Salah satu faktor adalah kemampuan dasar atau prasyarat akademik siswa di kedua kelas yang sudah tinggi sejak awal penelitian. Ketika siswa telah memiliki fondasi pengetahuan yang kuat, "ruang" untuk peningkatan hasil belajar menjadi terbatas, dan berbagai metode pengajaran mungkin terlihat sama efektifnya.<sup>57</sup> Selain itu, kualitas guru yang mengajar di kedua kelas yang sama-sama baik, serta lingkungan belajar yang kondusif, bisa jadi merupakan faktor dominan yang menutupi dampak spesifik dari perbedaan model pembelajaran yang diterapkan.

Secara metodologis, hasil ini menekankan bahwa efektivitas model pembelajaran bersifat kondisional dan tidak selalu universal. Meskipun banyak

---

<sup>57</sup> Dong, Jong, and King, Loc. Cit.

literatur mendukung keunggulan *Two Stay Two Stray*, studi ini menunjukkan batasan di mana model tersebut mungkin tidak menghasilkan perbedaan signifikan. Ini memberikan wawasan bahwa metode konvensional yang diimplementasikan dengan baik dan optimal oleh guru yang kompeten tetap merupakan pendekatan yang valid dan efektif, setidaknya setara dengan model kooperatif *Two Stay Two Stray* dalam kondisi sampel siswa yang sudah memiliki kemampuan awal yang baik.

Dalam penelitian Nur Cahyo disebutkan bahwa siswa dengan aktivitas belajar tinggi menghasilkan hasil yang sama dengan siswa dengan aktivitas belajar sedang, siswa dengan aktivitas belajar tinggi mempunyai hasil belajar yang lebih baik dari siswa dengan aktivitas belajar rendah, dan siswa dengan aktivitas belajar sedang mempunyai prestasi belajar yang sama dengan siswa dengan aktivitas belajar rendah.<sup>58</sup> Pada penelitian ini siswa di kedua kelas cenderung memiliki karakteristik yang sama sehingga perolehan hasil belajar relatif sama sehingga model pembelajaran *two stay two stray* kurang memberikan perbedaan yang signifikan dalam pemahaman materi oleh siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran konvensional yang dirancang dan dilaksanakan secara optimal oleh guru yang kompeten tetap merupakan pendekatan yang efektif.<sup>59</sup> Model *Two Stay Two Stray* bukanlah satu-satunya solusi untuk meningkatkan hasil belajar, melainkan perlu diposisikan sebagai alternatif strategi yang efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan siswa, karakteristik materi, dan konteks pembelajaran secara keseluruhan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi pendidik dalam memilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapi.

---

<sup>58</sup> Andriawan Nurcahyo and others, *EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) DAN LEARNING CYCLE 5E (LC5E) PADA MATERI TRIGONOMETRI DITINJAU DARI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SMA/MA NEGERI DI KABUPATEN KARANGANYAR*, 3.4 (2015), pp. 446–56 <<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>>.

<sup>59</sup> Benjamin Fauth and others, 'The Effects of Teacher Competence on Student Outcomes in Elementary Science Education: The Mediating Role of Teaching Quality', *Teaching and Teacher Education*, 86 (2019), doi:10.1016/j.tate.2019.102882.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan siswa MTsN 1 Lamongan. Pada uji *Independent Sample T-Test* diperoleh Sig (2-tailed) 0,711 atau > lebih besar dari 0,05 Nilai ini menunjukkan bahwa ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ ) ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh dari pemberian perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keaktifan siswa. Dengan demikian dapat dikatakan model pembelajaran ini tidak selalu menghasilkan peningkatan keaktifan belajar yang signifikan apabila faktor pendukungnya tidak terpenuhi secara optimal
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa MTsN 1 Lamongan. Pada uji *Independent Sample T-Test* diperoleh Sig (2-tailed) 0,150 atau > lebih besar dari 0,05 Nilai ini menunjukkan bahwa ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ ) ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh dari pemberian perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional yang



dirancang dan dilaksanakan secara optimal oleh guru yang kompeten tetap merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, pemilihan model pembelajaran penting untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Olehkarena itu diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai.
2. Bagi Siswa, diharapkan dapat menghadirkan suasana belajar yang baru dan dapat meningkatkan keaktifan berdiskusi melalui model pembelajaran *two stay two stray*.
3. Bagi Sekolah, diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini agar bisa menjadi sumber informasi berharga serta pertimbangan dalam pengembangan proses pembelajaran terutama dalam penggunaan model *two stay two stray*.
4. Bagi Peneliti, disarankan adanya penelitian lanjutan untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

### Daftar Pustaka

- Alimah, Siti, and others, *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Di SDN Ragas I INFO PENULIS*, 4.3 (2024)
- Amanda, and others, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang', *Jurnal Matematika UNAND* , 8(1) (2018), pp. 179–88
- Asari, S., Pratiwi, S. D., Ariza, T. F., Indapратиwi, H., Putriningtyas, C. A., Vebriyanti, F., ... & Rahim, A. R., 'Paikem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan)', *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3:4 (2021), pp. 1139–48
- Astuti, Atik Puji, and others, 'Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Berbasis Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA', in *Educatif: Journal of Education Research*, no. 3 (2022), IV <<http://pub.mykreatif.com/index.php/edukatif>>
- Azzahra, Nabiila Tsuroyya, and others, 'Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2.2 (2025), pp. 64–75, doi:10.61722/jirs.v2i2.4762
- Bali, M. M. E. I., 'Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pebelajar. Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan', *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1) (2020), pp. 29–42

- Biro, Di, and others, *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Keberhasilan Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan* (2023), XXIII
- Darmadi, H., & MM, M., *Optimalisasi Strategi Pembelajaran* (Guepedia, 2018)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Badan Standar Nasional Pendidikan* ( Kerangka Dasar, 2013)
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajaran Dan Pembelajaran* (Rineka Cipta, 2009)
- Dong, Anmei, Morris Siu Yung Jong, and Ronnel B. King, ‘How Does Prior Knowledge Influence Learning Engagement? The Mediating Roles of Cognitive Load and Help-Seeking’, *Frontiers in Psychology*, 11 (2020), pp. 1–2, doi:10.3389/fpsyg.2020.591203
- Fauhah, Homroul, and Brillian Rosy, ‘Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa’, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2) (2021), pp. 321–34 <<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>>
- Fauth, Benjamin, and others, ‘The Effects of Teacher Competence on Student Outcomes in Elementary Science Education: The Mediating Role of Teaching Quality’, *Teaching and Teacher Education*, 86 (2019), doi:10.1016/j.tate.2019.102882
- Ferry Muhammad Siregar, Surahman Amin Dan, ‘Ilmu Dan Orang Berilmu Dalam Al-Quran: Makna Etimologis, Klasifikasi, Dan Tafsirnya’, *EMPIRISMA*, 24.1 (2015), doi:10.30762/empirisma.v24i1.14

- Handayani, Nunuk, and others, 'Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Pada Mata Pelajaran Matematika', *International Journal of Elementary Education*, 2.1 (2018), pp. 15–21 <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>>
- Hastuti, Puji, 'Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian', *CEFARS: Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah*, 2(1) (2010), pp. 43–56
- Holden, Simbolon, Dedi, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Eksperimen Riil Dan Laboratorium Virtual Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Effects Of Guided Inquiry Learning Model Based Real Experiments And Virtual Laboratory Towards The Results Of Students' Physics Learning', in *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* (2015), XXI
- Huda, M., *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik* (Pustaka pelajar., 2013)
- Huda, Miftahul, *Cooperative Learning* (Pustaka Belajar, 2011)
- Idris Hasanuddin STAIN Majene, Muhammad, 'PENGETAHUAN AWAL (PRIOR KNOWLEDGE): KONSEP DAN IMPLIKASI DALAM PEMBELAJARAN', in *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, no. 2 (2020), II <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>>
- Ifrianti, Syofnidah, and others, 'Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta

- Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2) (2016)
- Indonesia, P. M. P. N. R., *Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas, n.d.
- Indrawan, Catherine Jaqualine, and Zaenal Abidin, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an Surat At-Taubah Ayat 122* (2022)
- Ismawati, N., & Hindarto, N., ‘Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Struktural Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas x SMA’, *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(1) (2011)
- Jaya, Hasma Nur, ‘Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan’, in *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, no. 1 (2017), XVII
- Kagan, Spencer, and Miguel Kagan, *Kagan Cooperative Learning* (Kagan Publishing, 2009)
- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M., ‘Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember’, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2) (2020), pp. 71–77
- Lie, Anita, *Cooperative Learning Di Ruang Kelas* (Grasindo, 2010)

Luh Desi Mulyantini, Ni, and others, 'Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV SD', *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7.1 (2019), p. 2019

Magdalena, Riana, and Maria Angela Krisanti, 'Analisis Penyebab Dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik Dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test Di PT.Merck, Tbk', *Jurnal TEKNO*, 16.1 (2019), p. p-ISSN

Masruroh, A., *Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPA Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN I Purwoasri Tahun Ajaran 2016/2017* (2017)  
<<https://cosynook.wordpress.com/2013/02/14/teori-minat/htm>>

Muis, M. R., Jufrizen, J., & Fahmi, M., 'Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan', *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 1(1) (2018), pp. 9–25

Muiz, Abd, and others, 'Kebijakan Pendidikan Dalam Mengatasi Masalah Kualitas, Kuantitas Efektivitas Dan Efisiensi', *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2024), pp. 44–64  
<<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>>

Nurchahyo, Andriawan, and others, *EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) DAN LEARNING CYCLE 5E (LC5E) PADA MATERI TRIGONOMETRI DITINJAU DARI AKTIVITAS BELAJAR SISWA*

*SMA/MA NEGERI DI KABUPATEN KARANGANYAR*, 3.4 (2015), pp. 446–56 <<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>>

Prayoga, Aditya Hadi, ‘Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Pembelajaran PJBL Siswa Kelas 2 Pada Materi Bangun Datar SDN Ginuk 1’, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2) (2023), pp. 2686–99

Puji Suryani, D. W. I., *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas V SD* (2018)

Ramlah, Dani Firmansyah, and Hamzah Zubair, “‘Pengaruh Gaya Belajar Dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika,’” *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1(3) (2015)

Retnawati, Heri, ‘*Teknik Pengambilan Sampel.*’ Disampaikan Pada Workshop Update Penelitian Kuantitatif, Teknik Sampling, Analisis Data, Dan Isu Plagiarisme. (2017)

Ronaldes Gok Pindo Situmeang, and Simion Harianja, ‘Ronaldes+Gok+Pindo+Situmeang’, *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3 (2024)

Rosmawati, M., ‘Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Tumbuhan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray (Ts-Ts) Di Kelas XII


- MIPA 1 SMA Negeri 4 Parepare Rosmawati', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1.1 (2019), pp. 54–63
- Rudini, M, and Pd, 'Peranan Statistika Dalam Penelitian Sosial Kuantitatif', *Jurnal Saintekom* , 6(2) (2016), pp. 53–66
- Sa'adah, S., *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok Di Kelas V SDN Pisangan 03* (2015)
- Sari, D. F. P. A., and D. A. Retnaningsih, 'Keutamaan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11', *Tarbiya Islamica*, 20(2) (2022), pp. 118–29
- Sianturi, Rektor, 'Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis', *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8.1 (2022), pp. 386–97, doi:10.53565/pssa.v8i1.507
- Skolikhah, R. A., *Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Metode Eksperimen Kelas V SDN I Sedayu Tahun Ajaran 2013/2014* (2014)
- Slavin, R. E., E. A. Hurley, and A Chamberlain, *Cooperative Learning and Achievement: Theory and Research*, 7th ed. (Handbook of psychology: Educational psychology, 2003)
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Prenada Media Group, 2016)



- Syamsiah, Siti, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV A Sdn Simomulyo 8 Surabaya', *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 2(1) (2014)
- Wahyuningsih, E. S, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Deepublish, 2020)
- Wibowo, N., "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari.", *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2) (2016), pp. 128–39
- Widyastuti, Esy, and others, 'Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa Dan Fasilitas Belajar Disekolah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Se-Kecamatan Umbulharjo."', *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 2018, pp. 1–7

## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1679/Un.03.1/TL.00.1/05/2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

7 Mei 2024

Kepada  
Yth. Kepala MTs Negeri 1 Lamongan  
di  
Lamongan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**  
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:


Nama : Faiqotul Lathifah  
NIM : 200102110040  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 8 di MTs Negeri 1 Lamongan

Lama Penelitian : Mei 2024 sampai dengan Juli 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.  
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Kep. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Muhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002



Tembusan :  
1. Yth. Ketua Program Studi PIPS  
2. Arsip

## Lampiran 2 : Lembar Penilaian Validator

**LEMBAR PENILAIAN VALIDATOR**

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Lamongan

Peneliti : Faiqotul Lathifah

Nama Validator : Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.

NIP : 197610022003121003

Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**A. Penilaian**

a. Pendapat, kritik, saran, penilaian, komentar yang diberikan akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas soal penelitian yang dibuat.

b. Bapak dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :

1 = sangat kurang baik

2 = kurang baik

3 = cukup

4 = baik

No.	Kriteria	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian pernyataan soal dengan indikator			✓	
2.	Kejelasan maksud soal			✓	
3.	Ketepatan skala ukur yang digunakan			✓	
4.	Kemungkinan soal dapat terselesaikan				✓
5.	Kalimat pernyataan soal jelas dan tidak mengandung inti ganda			✓	

6.	Rumusan kalimat soal komunikatif menggunakan Bahasa sederhana yang mudah dipahami			✓
7.	Kesesuaian Bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah Bahasa Indonesia			✓
Jumlah				

#### B. Kritik dan saran validator

- Dibuat lebih HOTS (High Order Thinking Skills).
- Berikan soal dengan lebih banyak.
- perbaiki.

#### C. Kesimpulan umum

Berdasarkan penilaian instrumen angket diatas, maka instrumen tersebut dinyatakan:

1. Layak digunakan dalam penelitian
2. Layak digunakan dalam perbaikan
3. Tidak layak digunakan dalam penelitian

\*Mohon memberikan lingkaran pada nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak

Malang, 07 Mei 2024

Validator

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.

NIP. 197610022003121003

## LEMBAR PENILAIAN VALIDASI MATERI PENELITIAN

### Identitas Validator Angket :

Nama Ahli : Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.  
NIP : 197610022003121003  
Asal Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### Identitas Penyusun :

Nama Mahasiswa : Faiqotul Lathifah  
NIM : 200102110040  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Lamongan

#### A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian bapak terhadap materi validitas. Saya ucapkan terimakasih atas ketersediaan bapak menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

#### B. Petunjuk Penilaian Instrumen Angket

1. Berikan pendapat bapak sejujurnya.
2. Pendapat, kritik, saran, penilaian dan komentar yang diberikan akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas materi penelitian yang dibuat.
3. Bapak dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:  
1 = Sangat Kurang Baik  
2 = Kurang Baik  
3 = Cukup Baik  
4 = Baik  
5 = Sangat Baik

C. Penilaian

No.	Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Kritik/Saran
			1	2	3	4	5	
1.	Penyajian	Materi yang disajikan lengkap dan runtut				✓		
2.	Kurikulum	Materi pembelajaran disesuaikan pada pembelajaran IPS SMP kelas VIII				✓		
3.	Isi materi	Tujuan pembelajaran sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP)				✓		
		Materi sesuai dengan yang dirumuskan					✓	
		Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa				✓		
		Kejelasan materi				✓		
		Cakupan materi sesuai dengan tema dan sub tema					✓	
		Materi jelas dan spesifik				✓		
		Kejelasan soal dengan indikator soal dan jawaban				✓		
		Soal mudah dipahami				✓		
4.	Ketetapan Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓		
		Bahasa yang digunakan efektif				✓		
		Penulisan sesuai dengan EYD				✓		
Jumlah								

D. Kritik dan saran validator

Dibuat & direvisi oleh *[signature]*



hwa sul

Kepala sul & mahasiswa pul d. hwa

#### E. Kesimpulan

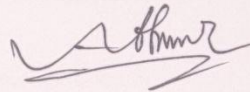
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, menurut Saya angket penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Lamongan" ini dinyatakan :

1. Layak digunakan dalam penelitian
2. Layak digunakan dalam perbaikan
3. Tidak layak digunakan dalam penelitian

\*Mohon memberikan lingkaran pada nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak

Malang, 07 Mei 2024

Validator





Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.

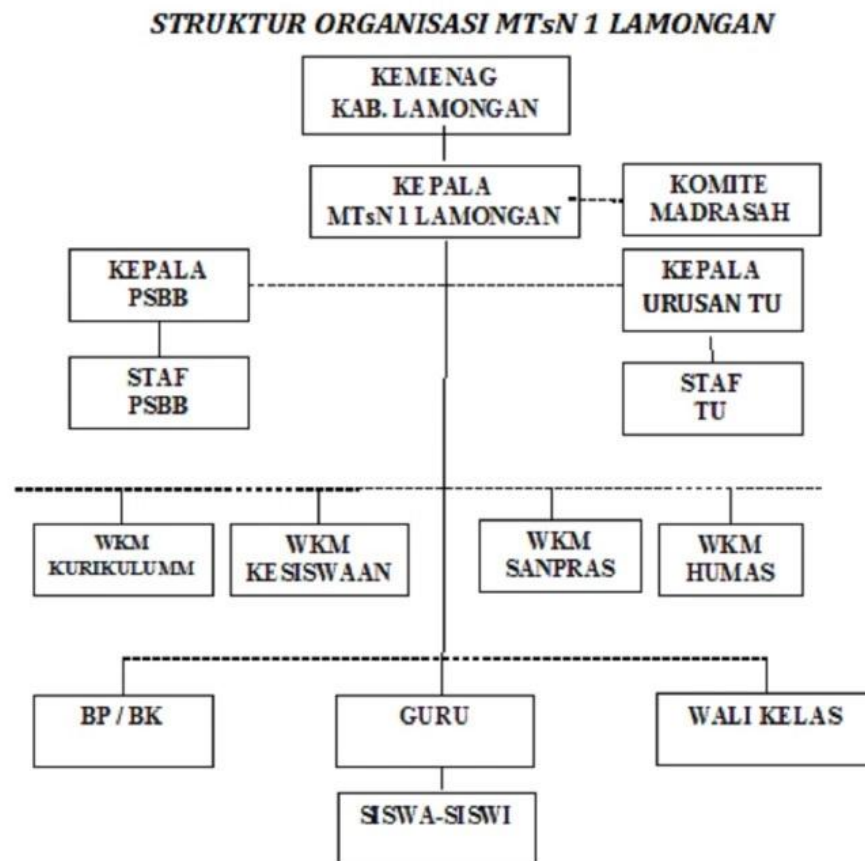
NIP. 197610022003121003



### Lampiran 3 : Surat Bukti Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMONGAN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LAMONGAN Alamat : Jl. Raya Plaosan No.11 Telp / Fax (0322) 451182 Babat – Lamongan Website : <a href="https://mtsn1lamongan.sch.id">https://mtsn1lamongan.sch.id</a> E-mail : <a href="mailto:mtsnbabat.424678@gmail.com">mtsnbabat.424678@gmail.com</a>
<b><u>SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN</u></b> Nomor : B-0430/Mts.13.18.01/PP.00.5/05/2024	
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lamongan, menerangkan bahwa:	
Nama	: FAIQOTUL LATHIFAH
NIM	: 200102110040
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Lemabaga	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul	: Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 8 di MTs Negeri 1 Lamongan.
Bahwa nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di MTsN 1 Lamongan pada tanggal 1 April - 16 Mei 2024.	
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya,	
Lamongan, 18 Mei 2024 Kepala  <b>FATKHUR ROHMAN,</b>	

#### Lampiran 4 : Struktur Organisasi Sekolah



**Kepala Sekolah : Fathurrahman, S.Ag., M.A**

**Waka Kurikulum : Heri Susanto, S.Pd, M.Ed.**

**Waka Kesiswaan :Rujiyati Suciningsih, M.Pd.**

**Waka Sanpras : Edi Susianto, M.Ag**

**Waka Humas : Masruroh, S.Pd.**

## Lampiran 5 : RPP

<b>MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA</b>
<b>FASE D (KELAS VIII) SMP/MTs</b>
<b>MATA PELAJARAN : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)</b>

### **TEMA 4 : PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN INDONESIA PERTEMUAN : PERDAGANGAN INTERNASIONAL**

#### **INFORMASI UMUM**

##### **I. IDENTITAS MODUL**

<b>Nama Penyusun</b>	<b>: Faiqotul Lathifah</b>
<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SMP/MTs</b>
<b>Kelas / Kelas</b>	<b>: VIII (Delapan) - D</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Ilmu Pengetahuan Sosial</b>
<b>Prediksi Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 JP (1 pertemuan)</b>
<b>Tahun Penyusunan</b>	<b>: 2023 / 2024</b>

##### **II. KOMPETENSI AWAL**

Secara interaktif guru dan peserta didik melakukan curah pendapat tentang topik-topik aktual yang berhubungan dengan Pembangunan Perekonomian Indonesia. Peserta didik diajak mengaitkan dengan tema-tema terdahulu di kelas VII dan VIII perdagangan antar pulau, lembaga keuangan dan kebutuhan manusia. Peserta didik memperoleh informasi bahwa pembangunan perekonomian Indonesia memiliki pengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Dalam kerangka ke-IPS-an, tema ini mengembangkan kemampuan peserta didik untuk membandingkan kegiatan perekonomian masyarakat pada masa awal kemerdekaan, orde baru, dan reformasi. Teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak luar biasa dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Hal ini tentu juga didukung oleh kondisi politik dan ekonomi yang terus mengalami kemajuan. Karena itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar bangsa Indonesia dapat membangun perekonomian berdikari dan bermartabat. Perbedaan sumber daya alam antardaerah maupun antarnegara mendorong terbentuknya kerja sama untuk memenuhi kebutuhan ekonomi suatu negara. Untuk mendukung kerja sama ekonomi antarnegara, bangsa Indonesia tergabung dalam organisasi perekonomian. Selain itu, bangsa Indonesia juga harus mampu untuk mengembangkan hasil produksi yang memiliki daya saing global. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis kegiatan ekspor dan impor untuk memenuhi kebutuhan nasional. Perekonomian nasional juga dipengaruhi oleh perkembangan penduduk Indonesia. Perekonomian yang berkualitas didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas pula.

##### **III. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

##### **IV. SARANA DAN PRASARANA**

#### Sumber utama

- Video kegiatan ekspor dan impor
- *Slide* gambar komoditas ekspor dan impor dan proses kegiatan ekspordan impor.
- Artikel terkait perdagangan Internasional.
- Kemendikbud. 2021. *Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Peserta didik Kelas VIII*, Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Laptop, LCD, PC, Papan Tulis.

#### Sumber alternatif

- Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

#### Pengembangan sumber belajar

- Guru dapat menambah sumber belajar alternatif yang dengan membuat ilustrasi tentang tempat-tempat yang memiliki peran penting dalam perdagangan antar pulau seperti menggunakan gambar-gambar pelabuhan, gambar komoditas yang diperdagangkan dan sebagainya. Gambar tersebut bisa didemonstrasikan dengan cara ditempelkan menggunakan tongkat atau stik.

### V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

### VI. MODEL PEMBELAJARAN

*Cooperative Learning* melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

## KOMPONEN INTI

### I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menganalisis kegiatan ekonomi ekspor dan impor.
- Menyusun strategi yang untuk meningkatkan kualitas ekspor.

### II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa materi *PERDAGANGAN INTERNASIONAL* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

### III. PERTANYAAN PEMANTIK

Mengapa perdagangan antarnegara perlu dilakukan? Bagaimana proses kegiatan ekspor dan impor? Bagaimana pemerintah mengupayakan agar produk Indonesia dapat bersaing dengan produk luar negeri?

### IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN

#### **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru dan peserta mengondisikan pembelajaran.
- Apersepsi : peserta didik diminta untuk mengerjakan kuis untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dijelaskan.
- Alternatif lain yang dapat digunakan guru yaitu siswa diminta untuk menceritakan pengalamannya berbelanja online selama pandemi covid dan menemukan barang-barang yang ada di rumahnya yang merupakan produk dari luar negeri.
- Peserta didik dibantu guru menyimak gambaran tema dan tujuan pembelajaran dalam Tema 04.
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran tentang kegiatan ekspor dan impor.
  - Menganalisis kegiatan ekonomi ekspor dan impor.
  - Menyusun strategi yang untuk meningkatkan kualitas ekspor.

#### **Kegiatan Inti (90 Menit)**

Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas yang akan diberikan kepada peserta didik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa kondisi politik, kondisi alam suatu negara dan perkembangan teknologi memengaruhi kegiatan perdagangan internasional. Proses tukar hasil temuan peserta didik dapat dilakukan dalam waktu singkat, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait hasil identifikasi. Secara interaktif guru mengaitkan hasil identifikasi dengan orientasi pembelajaran usaha meningkatkan perekonomian Negara agar mampu bersaing pada era perdagangan bebas.

#### **Peserta Didik Mengidentifikasi Masalah**

Setelah peserta didik mengidentifikasi aktivitas perdagangan Internasional, selanjutnya guru mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Beberapa pertanyaan yang diajukan misalnya mengapa perdagangan antar negara perlu dilakukan? Bagaimana proses kegiatan ekspor dan impor? Bagaimana pemerintah mengupayakan agar produk Indonesia dapat bersaing dengan produk luar negeri? Guru dapat menggunakan Lembar Aktivitas 12 untuk menemukan jawaban-jawaban tersebut.

#### **Peserta Didik Mengelola Informasi**

- Peserta didik mencari informasi terkait kegiatan ekspor dan impor. Peserta didik dapat menggunakan internet, koran, dan sumber lain.
- Guru memfasilitasi sumber lain misalnya memberikan tautan internet atau video yang mendukung penjelasan dan pendalaman sumber belajar. Contoh tautan: <https://www.bps.go.id/subject/8/eksporimpor.html>
- Untuk memperoleh informasi lebih luas peserta didik juga dapat melakukan *browsing* materi perdagangan internasional. Guru dapat memberikan beberapa tautan berita, tulisan, dan laporan video.
- Peserta didik mengolah informasi secara berkelompok di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bervariasi, misalnya dengan model diskusi kelompok *Two Stay Two Stray*

#### **Diskusi Kelompok**

- Guru membimbing peserta didik membagi kelompok yang terdiri dari 3-5 peserta didik. Pembagian kelompok misalnya dengan cara permainan berhitung.
- Guru memberikan tema materi yang digunakan peserta didik dalam berdiskusi di kelompok masing-masing
- Peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok kecil dan guru menjadi fasilitator dengan cara berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memberikan dorongan agar semua anggota kelompok berpartisipasi aktif.
- Masing-masing kelompok mengirimkan 2 anggota kelompoknya untuk mencari informasi ke kelompok lain. Sedangkan 2 anggota kelompok lainnya bertugas untuk menjelaskan materi yang telah didapat ke kelompok yang mengunjunginya.
- Guru memandu peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.
- Pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan laporan hasil diskusi.
- Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh.
- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar).
- Guru memastikan peserta mengerjakan tugas dengan baik.
- Guru memberikan kuis ke peserta didik untuk mengukur pemahaman materi yang telah dipelajari

#### **Peserta Didik Merencanakan dan Mengembangkan Ide**

- Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk laporan/poster/ esai karya lainnya.
- Peserta didik secara mandiri menulis laporan sederhana tentang proses ekspor dan impor.

#### **Peserta Didik Melakukan Refleksi Diri dan Aksi**

- Dalam kelas atau melalui media berbasis internet peserta didik mengomunikasikan hasil pengolahan informasi.
- Guru memfasilitasi peserta didik menemukan simpulan pembelajaran.
- Guru memberikan kesempatan ke peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
- Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

#### **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis.
- Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

##### **Sikap**

- Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?
- Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?
- Apakah aku sudah mencantumkan sumber referensi dalam hasil karyaku?
- Inspirasi dari pembelajaran tentang upaya meningkatkan daya saing barang dalam negeri digital adalah...

##### **Pengetahuan:**

- Apakah aku sudah mampu mengidentifikasi proses kegiatan ekspor dan impor?
- Bagaimana mengatasi kendala kegiatan ekspor dan impor?
- Bagaimana perkembangan perdagangan internasional Indonesia?
- Bagaimana kesiapan Indonesia untuk meningkatkan kualitas ekspor?

##### **Keterampilan:**



- Apakah aku sudah berhasil membuat laporan sederhana tentang proses kegiatan ekspor dan impor?
- Refleksi juga dapat dilakukan dengan cara lain misalnya kuis, peserta didik menuliskan kompetensi yang diperoleh baik sikap, pengetahuan. Dapat pula dengan menuliskan inspirasi yang diperoleh dan akan dilakukan pada masa yang akan datang.
- Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong peserta didik mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang perdagangan Internasional.
- Doa dan penutup.

#### V. ASESMEN

- Penilaian ditekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes dan nontes. Dalam penilaian pengetahuan guru mengembangkan soal tes terstandar. Soal tes dikembangkan secara bertingkat dengan menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi/Higher Order Thinking Skill (HOTS)
- Penilaian keterampilan dilakukan dengan tes, unjuk kerja dan proyek.
- Penilaian proyek yang dikerjakan peserta didik.
- Penilaian sikap dilakukan melalui observasi dengan jurnal penilaian sikap.

#### VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Materi di bawah ini merupakan informasi penting untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Guru juga dapat menggunakan buku BI. 2007. *Kerja sama perdagangan internasional: peluang dan tantangan bagi bangsa Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

#### VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Setelah mempelajari materi pada bab ini, pelajaran apa yang dapat kalian ambil? Pengetahuan apa saja yang kalian peroleh? Sikap apa yang dapat kalian kembangkan? Keterampilan apa saja yang kalian kuasai? Perkembangan iptek memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya pada bidang ekonomi. Iptek memberikan kemudahan untuk mengakses barang dan memasarkan produk lebih luas, tetapi akan menimbulkan masalah baru apabila tidak mampu mengikuti perkembangan. Bagaimana kalian menyiapkan diri kalian untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0? Apa yang seharusnya generasi muda lakukan?

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran



Nur Faizah, S.Pd.  
NIP.

Lamongan, 16 Mei 2024  
Mahasiswa

Faiqotul Lathifah  
NIM. 200102110040

## Lampiran 6 : Soal Pretest dan Posttest

### Perdagangan Internasional

**Nama** :

**No. Absen** :

**Kelas** :

1. Dibawah ini merupakan pengertian dari perdagangan internasional adalah?
  - a. Sebuah kegiatan jual beli yang dilaksanakan oleh sebuah negara
  - b. Sebuah kegiatan jual beli yang dilaksanakan dalam sebuah negara
  - c. Sebuah kegiatan jual beli yang dilaksanakan oleh dua pihak negara yang berbeda
  - d. Sebuah kegiatan jual beli yang dilaksanakan di dalam kota

**Jawaban : C**

2. Yang bukan merupakan tujuan dilakukannya perdagangan internasional adalah...
  - a. Meningkatkan daya beli Masyarakat
  - b. Menstabilkan harga pasar
  - c. Meningkatkan devisa negara
  - d. Menstabilkan nilai tukar uang

**Jawaban : A**

3. Pada Desember 2023 Indonesia membeli beras ke Thailand sebanyak 531.810 ton, kegiatan tersebut disebut...
  - a. Ekspor
  - b. Investasi
  - c. Impor
  - d. Premi

**Jawaban : C**



4. PT. Lucas Jaya menjual produk berupa jaket kulit ke Amerika dengan alat pembayaran berupa *Letter of Credit (L/C)*, kegiatan tersebut disebut...
- Ekspor
  - Investasi
  - Impor
  - Premi

**Jawaban : A**

5. Perhatikan teks dibawah ini!

- 1) Rei membeli baju ketika jalan-jalan ke Eropa
- 2) Zico menjual 1 ton arang briket ke amerika
- 3) Nana mengirim tas ke saudaranya yang ada di Jepang
- 4) Lylia menjual 200 *furniture* ke Singapura

Berdasarkan pilihan diatas manakah yang termasuk kegiatan ekspor...

- 1 dan 2
- 3 dan 4
- 2 dan 3
- 2 dan 4

**Jawaban : D**

6. Perhatikan barang barang impor di Indonesia dibawah ini

- 1) Garam
- 2) Gandum
- 3) Mesin-mesin
- 4) Minuman kaleng
- 5) Suku cadang
- 6) Bahan kimia
- 7) Roti

Barang konsumsi ditunjukkan oleh nomor...

- a. 1,3,4,7
- b. 1,2,4,7
- c. 2,4,5,6
- d. 1,2,6,7

**Jawaban: B**

7. Suatu cara pembayaran dalam perdagangan luar negeri dengan penarikan suatu wesel dalam jumlah yang telah ditentukan disebut.
- a. *Letter of Credit (L/C)*
  - b. Wesel
  - c. *Commercial Bills of Exchange*
  - d. Pembukaan Rekening (*Open Account*)

**Jawaban: A**

8. Surat yang ditulis oleh eksportir yang berisi perintah kepada importir untuk membayar sejumlah uang pada waktu tertentu, dan apabila importir menandatangani berarti ia telah menyetujuinya disebut...
- a. *Letter of Credit (L/C)*
  - b. Wesel
  - c. *Commercial Bills of Exchange*
  - d. Pembukaan Rekening (*Open Account*)

**Jawaban: C**

9. Untuk meningkatkan hasil pertanian, Thailand melakukan impor peralatan dan mesin pertanian dari Jepang. Peralatan dan mesin pertanian produksi jepang terkenal dengan kualitas sangat baik berkat inovasi dan terobosan terbaru. Kondisi tersebut menunjukkan perdagangan internasional dipengaruhi oleh faktor...
- a. Perbedaan ilmu pengetahuan dan teknologi
  - b. Upaya memperluas jaringan pemasaran
  - c. Kemajuan pada era globalisasi

d. Perbedaan sumberdaya alam

**Jawaban : A**

10. Beberapa warga Italia menyukai kerajinan ukir asal Jepara karena keunikannya. Menyikapi kondisi tersebut, importir asal Italia mengimpor kerajinan ukir dari Indonesia. Pernyataan tersebut menunjukkan perdagangan internasional dipengaruhi oleh faktor...

- a. Kemajuan pada era globalisasi
- b. Kesamaan selera Masyarakat
- c. Perbedaan biaya produksi
- d. Perbedaan kebudayaan

**Jawaban : D**

11. Yuna hendak melakukan ekspor furniture ke beberapa negara di Eropa. Namun dalam pelaksanaannya Yuna kebingungan dengan bagaimana cara berkomunikasi ketika melakukan diskusi dengan importir dikarenakan keterbatasan Bahasa yang dia miliki. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan perdagangan internasional dipengaruhi oleh faktor...

- a. Perbedaan budaya
- b. Perbedaan Bahasa
- c. Perbedaan nilai mata uang
- d. Perbedaan Bank

**Jawaban : B**

12. Adanya peperangan antara Rusia dan Ukraina membuat beberapa negara mengalami kesulitan untuk mengirimkan barang terutama melalui jalur laut. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan perdagangan internasional dipengaruhi oleh faktor...

- a. Kebijakan Ekonomi dan Politik
- b. Perbedaan Bahasa
- c. Perbedaan nilai mata uang

- d. Konflik besar suatu negara

**Jawaban : D**

13. Suatu kebijakan untuk membatasi jumlah barang impor yang masuk ke dalam negeri disebut...
- a. Tarif Impor
  - b. Tarif Ekspor
  - c. Kuota Impor
  - d. Kuota Ekspor

**Jawaban : C**

14. Mark adalah pengusaha sukses yang sudah mencapai target produksi, maka Mark akan mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa...
- a. Premi
  - b. Tarif
  - c. Subsidi
  - d. investasi

**Jawaban : A**

15. Menjadikan biaya suatu produk menjadi murah hingga harga jualnya menjadi lebih murah daripada produk impor adalah tujuan dari
- a. Premi
  - b. Kuota impor
  - c. Subsidi
  - d. Tarif

**Jawaban : C**

## Lampiran 7 : Kuesioner Keaktifan Siswa

### KUESIONER KEAKTIFAN SISWA

#### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTSN 1 LAMONGAN

##### A. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Pada kuesioner ini terdapat beberapa pertanyaan yang harus anda jawab. Pilihlah jawaban yang tepat dan sesuai dengan diri anda
2. Setiap pertanyaan tidak ada jawaban yang benar maupun salah, jadi sebisa mungkin anda memilih jawaban yang paling sesuai dengan anda dan sejujur-jujurnya
3. Jawaban yang anda berikan terjamin kerahasiannya.
4. Jawaban anda merupakan informasi yang sangat berarti, oleh karena itu kelengkapan pengisian kuesioner dan kejujuran dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan sangat teliti.
5. Kerjakan setiap pertanyaan dengan teliti dan jangan ada yang tertinggal.
6. Terimakasih banyak atas kesediaannya meluangkan waktu dan berkenanan memberikan jawaban pada kuesioner yang telah di sediakan

##### B. IDENTITAS SISWA

Nama :  
Kelas :  
No. Absen :

##### C. PETUNJUK PENGISIAN

Berikan tanda (√) pada jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat anda.

SL : Selalu  
SR : Sering  
KD : Kadang-Kadang  
TP : Tidak Pernah

No.	Indikator	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	<i>Oral Activity</i>	Saya selalu bertanya kepada guru apabila tidak bisa memahami materi mata Pelajaran IPS.				
		Ketika sedang berdiskusi dengan teman saya akan bertanya ke teman jika saya tidak dapat memahami materi IPS				
		Saya melakukan diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru				
		Jika pendapat teman tidak sesuai dengan pendapat saya, saya tidak ragu untuk menyanggahnya				
		Ketika saya melakukan presentasi dan teman saya mengajukan pertanyaan saya selalu menjawab pertanyaan tersebut				
2.	<i>Listening Activity</i>	Saya selalu mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru ketika pelajaran				
		Saya selalu mendengarkan teman saya ketika berargumen ketika diskusi				
		Saya selalu mendengarkan teman ketika mereka presentasi				
3.		Saya selalu mencatat hasil diskusi				

	<i>Writing Activity</i>	Saya selalu mencatat materi penting yang diberikan oleh guru ketika mengajar dikelas				
		Saya selalu mencatat poin-poin penting yang diperoleh secara ringkas sehingga mudah dipahami.				
4.	<i>Visual Activity</i>	Saya selalu memperhatikan guru ketika mengajar di depan kelas				
		Saya selalu memperhatikan teman yang sedang berargumen ketika berdiskusi				
		Saya selalu membaca buku dan sumber belajar yang relevan				
5.	<i>Mental Activity</i>	Saya selalu mengerjakan soal Latihan tanpa menunggu perintah dari guru				
		Saya selalu mencari informasi dari berbagai sumber valid untuk memecahkan masalah yang diberikan				
6.	<i>Emotional Activity</i>	Saya bersemangat ketika mengerjakan tugas dari guru.				
		Saya selalu bersemangat ketika berdiskusi dengan teman				
		Ketika berdiskusi saya selalu memberikan teman kesempatan untuk berargumen.				
		Saya selalu menghargai argumen teman saya ketika berdiskusi.				

**Lampiran 8 : Hasil Pre-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

No.	Nama{9D}	Nilai (Kelas Kontrol)	
		Pretest	Posttest
1.	AHMAD NASHIR EL KAFI	52.00	82.00
2.	AIRA FIRLY APRILIA	34.00	76.00
3.	AIRA PRATAMA PUTRI	34.00	70.00
4.	ALISA MAIDINA	34.00	58.00
5.	ALICIA BILQIS ESHA'AL	76.00	88.00
6.	ANANDA PUTRA PRAHADI S.	52.00	88.00
7.	ANANDITA SYAFA RAHMANIA	40.00	94.00
8.	ANINDYA PRISTA MARETHA	46.00	94.00
9.	ARFALODIO SOFI ANDRIANI	58.00	94.00
10.	ARFAN JULIATRA AMRU	64.00	82.00
11.	AZIDA ADILIA ALMA	40.00	88.00
12.	EVANO IBESEVANIC O.A	64.00	94.00
13.	FAHRIYAN SALIM SALIM	76.00	100.00
14.	HERINDRA NOVAN PRATAMA	52.00	70.00
15.	KAYLA DWI APRILIA	52.00	76.00
16.	L AJENG RAMADANY D.R.N.C	64.00	100.00
17.	M. DENIAN FAHRI	64.00	82.00
18.	M. HISA RAJA ADAM F.Z	52.00	64.00
19.	MOH ABU KHAZIM A.	46.00	88.00
20.	M. IBNU AL FARIZI	40.00	82.00
21.	M. RAFA DZIKRILLAH L.U	52.00	76.00

22.	NEYHA ALFIYATUN N	76.00	76.00
23.	NIRMALA AULIA NAILUN	64.00	70.00
24.	RAHMA SYARIFAH	52.00	64.00
25.	RAIHAN ALFINO RAFAN	58.00	76.00
26.	RORO FEDRICA LENYTA R.W.P	36.00	76.00
27.	TIARA ANGGUN CHIRIYA	52.00	82.00
28.	TSUWAIBATUL ASLAMIYAH	34.00	76.00



### Lampiran 9 : Hasil Kuesioner Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

#### Kelas Kontrol

N O	NAMA	s 1	s 2	s 3	s 4	s 5	s 6	s 7	s 8	s 9	s1 0	s1 1	s1 2	s1 3	s1 4	s1 5	s1 6	s1 7	s1 8	s1 9	2 0	
1	ALYA RAHADATUL AIZZA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	8 0
2	AMANDA LEVINA PUTRI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	8 0
3	ANANDA KIRANI ASCARA A	2	3	4	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	6 0
4	AULIA RAHMI EL TSANI	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	7 8
5	AURELIA FELICIA Z.S	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	7 3
6	AKIYAH RIZQI TSANIA C S	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	5 9
7	AZZAHRA EKA FITRI A.	4	4	4	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	6 5
8	BRILLIANA DWI R.	2	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	3	3	4	4	6 4
9	BRILLIAN TETA P.	2	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	5 4
10	FAHRUL MUAZZAM	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	7 4

11	HASTINA DITA K.	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	5 7
12	JIHAN HASNA NABILA	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	5 0
13	KAYLA OKTAVIA	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	4	6 8
14	KHANSA NAJA AQILLA	2	3	3	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	6 0
15	LINTANG AJENG A.U	2	3	3	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	6 0
16	M. TAUFIQ HIDAYAT M.	2	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	3	3	2	4	6 1
17	MAULANI NUR A.P	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	7 2
18	MUHAMMAD ROYYAN A.	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	7 3
19	NADA KHAYYIRO A.	3	1	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	5 8
20	NAYLA RAHMA AULIA	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	6 7
21	PUTRI DWI NABILA	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	5 1
22	QURROTA A'YUN	2	1	3	2	2	1	1	3	2	3	1	4	2	4	3	2	1	4	3	4	4 8
23	RAEESA OKTAVIA A.	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	5 0
24	RAFKA ALWAN AN NAJID	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	5 2

25	RAISHA ZHAQNEYSHA E.I	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	6 8
26	REIHAN ABDILLAH P.	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	6 8
27	FELISYA NAING GOLAN	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	6 4
28	ZETA GUSTI AYU A.	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	7 3
29		2	3	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	7 1

Kelas Eksperimen

N O	NAMA	s 1	s 2	s 3	s 4	s 5	s 6	s 7	s 8	s 9	s1 0	s1 1	s1 2	s1 3	s1 4	s1 5	s1 6	s1 7	s1 8	s1 9	2 0	
1	AHMAD NASHIR EL KAFI	1	3	2	3	1	4	2	3	2	4	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	5 1
2	AIRA FIRLY APRILIA	3	2	4	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	4	5 5
3	AIRA PRATAMA PUTRI	3	2	4	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	6 2
4	ALISA MAIDINA	2	3	4	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	6 5
5	ALICIA BILQIS ESHA'AL	2	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	6 6
6	ANANDA PUTRA PRAHADI S.	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	6 7

7	ANANDITA SYAFA RAHMANIA	2	3	4	2	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	6 2
8	ANINDYA PRISTA MARETHA	2	3	4	2	3	4	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	6 0
9	ARFALODIO SOFI ANDRIANI	2	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	6 4
10	ARFAN JULIATRA AMRU	2	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	6 9
11	AZIDA ADILIA ALMA	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	7 3
12	EVANO IBESEVANIC O.A	2	3	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	4	6 2
13	FAHRIYAN SALIM SALIM	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	5 4
14	HERINDRA NOVAN PRATAMA	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	4	3	2	3	1	3	4	4	3	5 6
15	KAYLA DWI APRILIA	2	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	7 1
16	L AJENG RAMADANY D.R.N.C	2	3	4	3	2	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	6 6
17	M. DENIAN FAHRI	2	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	6 3
18	M. HISA RAJA ADAM F.Z	2	3	4	2	2	4	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	6 0
19	MOH ABU KHAZIM A.	4	3	3	1	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	6 7
20	M. IBNU AL FARIZI	2	3	4	1	2	3	3	3	2	4	2	4	3	2	2	2	2	2	4	4	5 4

21	M. RAFA DZIKRILLAH L.U	2	3	4	2	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	6 2
22	NEYHA ALFIYATUN N	3	3	3	2	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	2	4	4	6 4
23	NIRMALA AULIA NAILUN	2	3	4	1	2	4	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	6 0
24	RAHMA SYARIFAH	4	1	4	2	2	4	4	4	2	4	3	4	1	2	4	4	4	2	2	4	6 1
25	RAIHAN ALFINO RAFAN	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	6 8
26	RORO FEDRICA LENYTA R.W.P	2	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	6 7
27	TIARA ANGGUN CHIRIYA	2	3	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	7 1
28	TSUWAIBATUL ASLAMIYAH	2	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	3	3	4	4	6 4

## Lampiran 10 : Validitas Kuesioner Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

### Validitas Kelas Eksperimen

#### Correlations

	_1	_2	_3	_4	_5	_6	_7	_8	_9	_10	_11	_12	_13	_14	_15	_16	_17	_18	_19	_20	core
1 Pearson Correlation		403*	227	397*	628**	364	275	070	220	527**	432*	.036	103	258	196	055	344	390*	315	372*	552**
sig. (2-tailed)		030	235	033	000	052	148	718	251	003	019	851	595	176	309	778	068	036	096	047	002
	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
2 Pearson Correlation	403*		433*	066	307	705**	545**	374*	390*	298	591**	303	545**	165	270	216	597**	318	444*	446*	688**

	ig. (2-tailed )	030		019	735	105	000	002	046	037	116	001	111	002	393	156	261	001	093	016	015	000
		9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
3	earson n Corre lation	227	433*		256	332	391*	484**	506**	236	084	335	366	484**	051	192	075	479**	248	537**	468*	565**
	ig. (2-tailed )	235	019		179	078	036	008	005	218	664	075	051	008	793	318	698	009	195	003	011	001
		9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
4	earson n Corre lation	397*	066	256		373*	220	373*	232	017	024	121	256	084	.059	049	.055	244	199	065	275	337

	ig. (2-tailed)	033	735	179		046	252	046	226	928	900	531	179	666	760	800	776	202	300	739	150	074
		9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
5	earson n Corre lation	628**	307	332	373*		285	197	242	236	424*	470*	.036	197	421*	191	305	409*	453*	380*	153	584**
	ig. (2-tailed)	000	105	078	046		135	307	206	218	022	010	855	307	023	321	107	027	014	042	427	001
		9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
6	earson n Corre lation	364	705**	391*	220	285		753**	434*	439*	326	698**	236	685**	044	105	193	807**	347	529**	477**	734**



	ig. (2-tailed)	052	000	036	252	135		000	019	017	085	000	219	000	822	588	315	000	065	003	009	000
		9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
7	earson n Corre lation	275	545**	484**	373*	197	753**		587**	220	100	572**	327	656**	.252	123	000	574**	107	410*	221	579**
	ig. (2-tailed)	148	002	008	046	307	000		001	251	606	001	084	000	188	524	000	001	582	027	249	001
		9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
8	earson n Corre lation	070	374*	506**	232	242	434*	587**		374*	183	486**	776**	665**	.068	253	299	549**	273	479**	332	628**

9	ig. (2-tailed)	718	046	005	226	206	019	001		045	343	008	000	000	728	186	115	002	152	009	078	000
		9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
9	earson Correlation	220	390*	236	017	236	439*	220	374*		601**	196	236	461*	514**	749**	459*	702**	581**	590**	444*	714**
	ig. (2-tailed)	251	037	218	928	218	017	251	045		001	307	218	012	004	000	012	000	001	001	016	000
		9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
10	earson Correlation	527**	298	084	024	424*	326	100	183	601**		257	084	164	267	571**	061	593**	615**	515**	427*	592**

ig. (2-tailed)	003	116	664	900	022	085	606	343	001		179	664	394	161	001	752	001	000	004	021	001
	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
11 Pearson Correlation	432*	591**	335	121	470*	698**	572**	486**	196	257		335	512**	117	.067	455*	564**	095	352	297	637**
ig. (2-tailed)	019	001	075	531	010	000	001	008	307	179		075	005	545	729	013	001	625	061	117	000
	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
12 Pearson Correlation	.036	303	366	256	.036	236	327	776**	236	084	335		484**	.072	262	301	413*	169	297	557**	479**

ig. (2-tailed)	851	111	051	179	855	219	084	000	218	664	075		008	710	170	113	026	382	117	002	008
	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
13 Pearson Correlation	103	545**	484**	084	197	685**	656**	665**	461*	164	512**	484**		231	366	328	747**	450*	688**	377*	738**
ig. (2-tailed)	595	002	008	666	307	000	000	000	012	394	005	008		227	051	083	000	014	000	044	000
	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
14 Pearson Correlation	258	165	051	.059	421*	044	.252	.068	514**	267	117	.072	231		436*	512**	306	607**	346	242	438*

ig. (2-tailed)	176	393	793	760	023	822	188	728	004	161	545	710	227		018	005	107	000	066	206	018
	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
15 Pearson Correlation	196	270	192	049	191	105	123	253	749**	571**	.067	262	366	436*		173	473**	548**	487**	314	552**
ig. (2-tailed)	309	156	318	800	321	588	524	186	000	001	729	170	051	018		368	009	002	007	097	002
	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
16 Pearson Correlation	055	216	075	.055	305	193	000	299	459*	061	455*	301	328	512**	173		385*	066	133	075	419*

ig. (2-tailed)	778	261	698	776	107	315	.000	115	012	752	013	113	083	005	368		039	736	493	701	024
	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
17 Pearson Correlation	344	597**	479**	244	409*	807**	574**	549**	702**	593**	564**	413*	747**	306	473**	385*		632**	762**	620**	910**
ig. (2-tailed)	068	001	009	202	027	000	001	002	000	001	001	026	000	107	009	039		000	000	000	000
	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
18 Pearson Correlation	390*	318	248	199	453*	347	107	273	581**	615**	095	169	450*	607**	548**	066	632**		688**	534**	685**

ig. (2-tailed )	036	093	195	300	014	065	582	152	001	000	625	382	014	000	002	736	000		000	003	000
	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
19 Pearson Correlation	315	444*	537**	065	380*	529**	410*	479**	590**	515**	352	297	688**	346	487**	133	762**	688**		660**	779**
ig. (2-tailed )	096	016	003	739	042	003	027	009	001	004	061	117	000	066	007	493	000	000		000	000
	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
20 Pearson Correlation	372*	446*	468*	275	153	477**	221	332	444*	427*	297	557**	377*	242	314	075	620**	534**	660**		663**

ig. (2-tailed)	0479	0159	0119	1509	4279	0099	2499	0789	0169	0219	1179	0029	0449	2069	0979	7019	0009	0039	0009	0009
core earson Correlation	552**	688**	565**	337	584**	734**	579**	628**	714**	592**	637**	479**	738**	438*	552**	419*	910**	685**	779**	663**
ig. (2-tailed)	0029	0009	0019	0749	0019	0009	0019	0009	0009	0019	0009	0089	0009	0189	0029	0249	0009	0009	0009	0009

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



# Validitas Kelas Kontrol

## Correlations

		P_1	P_2	P_3	P_4	P_5	P_6	P_7	P_8	P_9	P_10	P_11	P_12	P_13	P_14	P_15	P_16	P_17	P_18	P_19	P_20	Score
P_1	Pearson Correlation	1	-.151	.090	-.131	.081	.053	.147	-.010	.057	.102	.105	-.024	-.293	-.105	.328	.272	.213	.185	-.054	.240	.226
	Sig. (2-tailed)		.425	.637	.490	.672	.782	.438	.959	.764	.592	.579	.899	.116	.579	.077	.146	.259	.329	.778	.202	.230
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_2	Pearson Correlation	-.151	1	.177	.041	.013	.460*	.256	.230	.274	.172	.276	.095	.492**	.207	-.368*	.185	.209	.282	.542*	-.045	.494**
	Sig. (2-tailed)	.425		.351	.831	.945	.011	.173	.222	.142	.364	.139	.618	.006	.272	.045	.326	.267	.131	.002	.814	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_3	Pearson Correlation	.090	.177	1	-.089	.202	.291	.484**	.209	.217	.093	.060	.155	.313	.211	.067	.071	.214	.117	.288	.391*	.471**

	Sig. (2-tailed)	.637	.351		.642	.286	.119	.007	.269	.249	.623	.752	.413	.092	.264	.725	.708	.255	.538	.123	.033	.009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_4	Pearson Correlation	-.131	.041	-.089	1	.159	.141	.067	.221	-.106	-.302	.173	.071	.205	-.104	-.046	-.093	-.074	.196	-.040	-.034	.135
	Sig. (2-tailed)	.490	.831	.642		.401	.456	.725	.241	.576	.105	.360	.708	.278	.585	.808	.625	.697	.300	.835	.859	.477
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_5	Pearson Correlation	.081	.013	.202	.159	1	.131	.203	.181	.118	-.098	.225	-.093	.340	.113	.461*	.139	.056	.096	.224	.300	.421*
	Sig. (2-tailed)	.672	.945	.286	.401		.492	.282	.338	.535	.606	.232	.626	.066	.554	.010	.465	.768	.612	.234	.107	.021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_6	Pearson Correlation	.053	.460*	.291	.141	.131	1	.756**	.326	.281	.283	.644**	.156	.381*	.038	.067	.425*	.513*	-.199	.276	.111	.685**
	Sig. (2-tailed)	.782	.011	.119	.456	.492		<.001	.079	.133	.130	<.001	.410	.038	.842	.724	.019	.004	.292	.141	.560	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P_7	Pearson Correlation	.147	.256	.484*	.067	.203	.756**	1	.352	.281	.224	.322	.156	.365*	.019	.067	.350	.125	-.236	.203	.357*	.600**
	Sig. (2-tailed)	.438	.173	.007	.725	.282	<.001		.056	.133	.235	.083	.410	.047	.921	.724	.058	.511	.210	.282	.053	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_8	Pearson Correlation	-.010	.230	.209	.221	.181	.326	.352	1	.386*	-.081	.212	.067	.306	.082	.464*	.363*	.163	.232	.087	.154	.523**
	Sig. (2-tailed)	.959	.222	.269	.241	.338	.079	.056		.035	.670	.261	.724	.100	.668	.010	.048	.390	.218	.646	.417	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_9	Pearson Correlation	.057	.274	.217	-.106	.118	.281	.281	.386*	1	.409*	.393*	.263	.365*	.372*	.231	.438*	.163	.089	.240	.100*	.613**
	Sig. (2-tailed)	.764	.142	.249	.576	.535	.133	.133	.035		.025	.032	.160	.047	.043	.218	.015	.390	.640	.201	.599	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_10	Pearson Correlation	.102	.172	.093	-.302	-.098	.283	.224	-.081	.409*	1	.219	.050	-.089	.146	.130	.474**	.078	-.242	.112	.214	.322
	Sig. (2-tailed)																					
	N																					

	Sig. (2-tailed)	.592	.364	.623	.105	.606	.130	.235	.670	.025		.244	.792	.640	.441	.493	.008	.681	.198	.556	.256	.083
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_11	Pearson Correlation	.105	.276	.060	.173	.225	.644**	.322	.212	.393*	.219	1	.000	.429*	.059	.131	.418*	.419*	-.080	.158	.134	.600**
	Sig. (2-tailed)	.579	.139	.752	.360	.232	<.001	.083	.261	.032	.244		1.000	.018	.757	.491	.021	.021	.674	.405	.481	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_12	Pearson Correlation	-.024	.095	.155	.071	-.093	.156	.156	.067	.263	.050	.000	1	.337	.364*	.027	-.153	.259	.142	.255	.118	.310
	Sig. (2-tailed)	.899	.618	.413	.708	.626	.410	.410	.724	.160	.792	1.000		.069	.048	.888	.419	.167	.455	.173	.534	.095
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_13	Pearson Correlation	-.293	.492*	.313	.205	.340	.381*	.365*	.306	.365*	-.089	.429*	.337	1	.368*	.054	.029	.087	.286*	.516*	.338	.627**
	Sig. (2-tailed)	.116	.006	.092	.278	.066	.038	.047	.100	.047	.640	.018	.069		.046	.775	.879	.646	.125	.004	.067	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P_14	Pearson Correlation n	- 10 5	.207	.211	- .10 4	.113	.038	.019	.082	.372*	.146	.059	.364*	.368*	1	.183	.418*	.147	.355	.383*	.210	.481**
	Sig. (2- tailed)	.57 9	.272	.264	.58 5	.554	.842	.921	.668	.043	.441	.757	.048	.046		.333	.021	.439	.054	.037	.265	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_15	Pearson Correlation n	.32 8	- .368*	.067	- .04 6	.461*	.067	.067	.464*	.231	.130	.131	.027	.054	.183	1	.347	.228	.163	-.065	.263	.389*
	Sig. (2- tailed)	.07 7	.045	.725	.80 8	.010	.724	.724	.010	.218	.493	.491	.888	.775	.333		.060	.225	.390	.733	.160	.034
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_16	Pearson Correlation n	.27 2	.185	.071	- .09 3	.139	.425*	.350	.363*	.438*	.474*	.418*	- .153	.029	.418*	.347	1	.258	- .049	.032	.299	.593**
	Sig. (2- tailed)	.14 6	.326	.708	.62 5	.465	.019	.058	.048	.015	.008	.021	.419	.879	.021	.060		.168	.798	.867	.108	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_17	Pearson Correlation n	.21 3	.209	.214	- .07 4	.056	.513**	.125	.163	.163	.078	.419*	.259	.087	.147	.228	.258	1	.179	.056	- .157	.460*

	Sig. (2-tailed)	.259	.267	.255	.697	.768	.004	.511	.390	.390	.681	.021	.167	.646	.439	.225	.168		.343	.768	.409	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_18	Pearson Correlation	.185	.282	.117	.196	.096	-.199	-.236	.232	.089	-.242	-.080	.142	.286	.355	.163	-.049	.179	1	.294	.138	.308
	Sig. (2-tailed)	.329	.131	.538	.300	.612	.292	.210	.218	.640	.198	.674	.455	.125	.054	.390	.798	.343		.115	.468	.098
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_19	Pearson Correlation	-.054	.542*	.288	-.040	.224	.276	.203	.087	.240	.112	.158	.255	.516**	.383*	-.065	.032	.056	.294	1	.190	.509**
	Sig. (2-tailed)	.778	.002	.123	.835	.234	.141	.282	.646	.201	.556	.405	.173	.004	.037	.733	.867	.768	.115		.314	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_20	Pearson Correlation	.240	-.045	.391*	-.034	.300	.111	.357	.154	.100	.214	.134	.118	.338	.210	.263	.299	-.157	.138	.190	1	.432*
	Sig. (2-tailed)	.202	.814	.033	.859	.107	.560	.053	.417	.599	.256	.481	.534	.067	.265	.160	.108	.409	.468	.314		.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Score Pearson Correlation	.226	.494*	.471*	.135	.421*	.685**	.600**	.523*	.613**	.322	.600**	.310	.627**	.481*	.389*	.593**	.460*	.308*	.509*	.432	1
Sig. (2-tailed)	.230	.006	.009	.477	.021	<.001	<.001	.003	<.001	.083	<.001	.095	<.001	.007	.034	<.001	.011	.098	.004	.017	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*\*\*. Correlation at 0.001(2-tailed)

## Lampiran 11 Uji Reabilitas

### 1. Uji Reliabilitas Keaktifan Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	20

### 2. Uji Reliabilitas Hasil Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.753	15



### Lampiran 12 : Analisis Deskriptif Keaktifan Siswa

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KelasEksperimen	26	48	80	63.46	9.618
KelasKontrol	26	51	73	62.65	5.469
Valid N (listwise)	26				

### Lampiran 13 : Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PretestEksperimen	26	34	76	53.00	13.002
PosttestEksperimen	26	58	100	81.08	11.345
PretestKontrol	26	28	76	50.92	13.050
PosttestKontrol	26	52	94	76.42	11.628
Valid N (listwise)	26				

### Lampiran 14 : Uji Normalitas

#### Uji Normalitas Keaktifan Siswa

##### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KelasEksperimen	.102	26	.200 <sup>*</sup>	.957	26	.340
KelasKontrol	.121	26	.200 <sup>*</sup>	.972	26	.685

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

#### Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

##### Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre-Test Eksperimen	.189	29	.009	.923	29	.035
	Post-Test Eksperimen	.238	29	.000	.879	29	.003
	Pre-Test Kontrol	.340	28	.000	.647	28	.000
	Post-Test Kontrol	.231	28	.001	.813	28	.000

a. Lilliefors Significance Correction

## Lampiran 15 : Uji Homogenitas

### Uji Homogenitas Keaktifan Siswa

#### Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keaktifan	Based on Mean	10.585	1	50	.002
	Based on Median	10.300	1	50	.002
	Based on Median and with adjusted df	10.300	1	43.112	.003
	Based on trimmed mean	10.582	1	50	.002

### Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

#### Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HasilBelajar	Based on Mean	.000	1	50	1.000
	Based on Median	.000	1	50	.983
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	49.832	.983
	Based on trimmed mean	.000	1	50	.984

## Lampiran 16 : Uji Independen Samples T-Test

### Uji Independent Samples T-Test Keaktifan Siswa

Independent Samples Test									
t-test for Equality of Means									
		t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Keaktifan	Equal variances assumed	.372	50	.356	.711	.808	2.170	-3.551	5.166
	Equal variances not assumed	.372	39.639	.356	.712	.808	2.170	-3.579	5.194

### Uji Independent Samples T-Test Hasil Belajar Siswa

Independent Samples Test									
t-test for Equality of Means									
		t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Post-Test	Equal variances assumed	1.461	50	.075	.150	4.654	3.186	-1.746	11.053
	Equal variances not assumed	1.461	49.970	.075	.150	4.654	3.186	-1.746	11.053

## Lampiran 17 : Dokumentasi

### Pembelajaran Di Kelas Kontrol





**Pembelajaran Di Kelas Eksperimen**





### Pembelajaran Di Kelas Eksperimen





## Lampiran 18 : Plagiasi Turnitin



Page 1 of 177 - Cover Page

Submission ID trn:old::3618:125348404

### Faiqotul Lathifah

#### 200102110040 Faiqotul Lathifah, NASKAH SKRIPSI



##### Document Details

Submission ID

trn:old::3618:125348404

Submission Date

Dec 30, 2025, 12:00 PM GMT+7

Download Date

Dec 30, 2025, 1:24 PM GMT+7

File Name

200102110040 Faiqotul Lathifah, NASKAH SKRIPSI.pdf

File Size

5.7 MB

164 Pages

23,317 Words

132,029 Characters



Page 1 of 177 - Cover Page

Submission ID trn:old::3618:125348404



## 27% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

### Filtered from the Report


- Bibliography
- Quoted Text

### Top Sources

- 23%  Internet sources
- 17%  Publications
- 19%  Submitted works (Student Papers)



## Top Sources

23%  Internet sources  
17%  Publications  
19%  Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	7%
2	Internet	id.scribd.com	1%
3	Internet	etheses.uingusdur.ac.id	1%
4	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
5	Publication	Aina Nur Hilmy Harahap, Wahyudin Nur Nst, Mohammad Al Farabi. "Crossword P...	<1%
6	Internet	e-theses.iaincurup.ac.id	<1%
7	Internet	lib.unnes.ac.id	<1%
8	Internet	zombiedoc.com	<1%
9	Internet	etd.uinsyahada.ac.id	<1%
10	Internet	muassis.journal.unusida.ac.id	<1%
11	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%

1. TK DHARMA WANITA PERSATUAN (2005-2007)
2. SD NU BANAT BANIN (2007-2013)
3. MTSN 1 LAMONGAN (2013-2016)
4. MAN 1 LAMONGAN (2016-2019)
5. UIN MAULANA MALIK IBRAHIM (2020-2025)